“EVALUASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO “

SKRIPSI

MEILAN M. NUR

F01421041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan **judul Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia DI MIM Unggulan Kota Gorontalo**. adalah karya saya dibawah arahan dari komisi pembimbing. Skripsi ini belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun dan bebas dari unsur plagiat. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan buku pedoman penulisan skripsi/karya ilmiah Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Apabila dikemudian hari ditemukan unsur-unsur plagiat pada skripsi ini maka saya bersedia menerima sanksi hukum dan akademik sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Gorontalo, Maret 2025



Meilan M. Nur

NIM. F01421041

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo.
Nama	:	Meilan M. Nur
NIM	:	F01421041
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk memenuhi persyaratan Ujian Skripsi

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd.,M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0901068504	NIDN. 0901019102

Mengetahui,

Dekan	Ketua Program Studi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof Dr. H. Abd Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd.,M.Pd
NBM : 1150864	NIDN. 0916078502

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian	:	Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo.
Nama	:	Meilan M. Nur
Nim	:	F01421041
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah Dinyatakan Lulus Ujian Tanggal : 06 Mei 2025

KOMISI PENGUJI

1. Dr. Lia Nurhayati,S.Pd., M.Pd (.....)
   NIDN: 0913077901
2. Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd,M.Pd (.....)
   NIDN: 0901068504
3. Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd.,M.Pd (.....)
   NIDN: 0901019102

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd NBM :1150864	Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd NIDN : 0916078502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan Bersabarlah Kamu, Sesungguhnya Janji Allah Adalah Benar.”

(QS Ar – Rum:60)

“Percaya Proses Itu yang paling penting Karena Allah telah mempersiapkan hal yang baik dibalik Kata Proses yang kamu anggap Rumit .”

(Meilan M. Nur)

Tiada Lembar Skripsi yang paling Indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua Orang tua saya tercinta, Bapak Muis M. Nur dan Ibu Hartati Iyapi, yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan Motivasi untuk saya dalam menyelesaikan Skripsi ini. Terima Kasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu

Terima Kasih Untuk Diri saya sendiri Karena Telah Mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan Diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Tak Lupa pula kepada dosen penguji, dosen pembing 1 dan 2 yang telah membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi

Terima kasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain, aamiin.

ALMAMATERKU TERCINTA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

KATA PENGANTAR



Assalamu‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada pembelajaran Bahasa indonesia di MIM unggulan Kota Gorontalo “

Hasil penelitian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan Skripsi pada Program S1 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Alhamdulillah dengan kesabaran dan ketekunan serta kerja keras yang dibarengi dengan do’a dan ikhtiar, dan dengan bantuan dari semua pihak terutama dari dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang bermanfaat, sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena Itu melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan Terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammdaiyah Gorontalo Bapak Prof. Dr. Hi. Abd. Kadim Masaong, M.Pd
2. Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Dr. Muh, Firyal Akbar, s, IP. MSi
3. Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Dr. Hi. Salahudin Pakaya, S.Ag, M.H
4. Wakil Rektor Bidang Riset Pengembangan dan Kerjasama Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd
5. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Prof. Dr. Hi. Abd. Hamid Isa, M.Pd
6. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Ibu Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd

7. Dosen Penguji Ibu Dr. Lia Nurhayati, S.Pd, M.Pd, Pembimbing I Ibu Yusraningsi H. Pongoliu, S.Pd.,M.Pd dan Pembimbing II Ibu Yane Hardiyanti Mahmud S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penulisan Skripsi ini.
8. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama perkuliahan sampai menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepala Madrasah MIM Unggulan Kota Gorontalo beserta jajaran yang telah membantu penulis melakukan penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan memotivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
11. Kepada kakak ku Ulfantri Gujali. Terima kasih telah memberikan bantuan yang tiada tara dari awal saya menempuh bangku kuliah hingga saya berada dittik ini. Terima kasih juga telah menjadi kakak yang selalu mendukung, dan menyemangatiku dalam setiap langkah yang kutempuh.
12. Kepada Adik ku Sulistri M. Nur. Terima kasih atas doa serta dukungan yang sangat berharga bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini. Terima Kasih juga telah menjadi penghibur di saat penat, dan penyemangat di saat lelah, Semoga keberhasilan ku ini bisa menjadi motivasi dan inspirasi untukmu kelak.
13. Terima kasih kepada keluarga tercinta, Bibi Yuli, Ka Wita, Aman, Owan, Jelita, ma nio, Sisa Asda, Ka tian dan yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu, Terima Kasih atas Setiap doa, dukungan, semangat, motivasi dan cinta yang kalian berikan adalah alasan aku mampu bertahan. Semoga karya ini dapat membuat kalian bangga.
14. Kepada sahabat SMP, Ekawati Karim, Friska Muslia Wanda, Sri Martiwi Lihu, Putri Mega Anjali, dan Pein Hiola. Terimakasih atas motivasi, dukungan, serta kebersamaan yang telah membantu peneliti melewati setiap tantangan selama proses ini.
15. Kepada Nur ayin Husain, Nurlatifa Gani, Anggraini Tamahiwu. Terima kasih telah menjadi teman baik saya dari awal kuliah hingga saat ini. Semoga kita bisa wisuda bersama-sama.

Penulis menyadari hasil penelitian skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya hasil penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi langkah awal dalam penelitian yang akan dilakukan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Gorontalo, Maret 2025

Meilan M. Nur

ABSTRACT

***MEILAN M. NUR**. "Evaluation of the Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model in Indonesian Language Learning at the Leading MIM in Gorontalo City. Supervisor I **YUSRANINGSI H. PONGOLIU**, and Supervisor II Mrs. **YANE HARDIYANTI MAHMUD**.*

This study aims to evaluate the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Indonesian Language Learning at the Leading Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) in Gorontalo City. The PBL model is known as a student-centered learning approach, emphasizing problem solving as a means to build knowledge and critical thinking skills. This study uses a descriptive evaluative method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of Indonesian Language teachers in Grades III and IV along with students in grades III and IV. The results of the study indicate that the Evaluation of the implementation of the PBL model at the Leading MIM in Gorontalo City has been carried out well, although there are still some obstacles. Educators have been able to design and implement problem-based learning according to the steps PBL, but its implementation has not been fully optimal in terms of time management. Overall, the implementation of the PBL model has a positive impact on improving critical thinking skills and understanding of Indonesian language materials for students.

***Keywords:** Implementation Evaluation, Problem Based Learning Model, Indonesian.*

ABSTRAK

Meilan M. Nur. "*Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada pembelajaran Bahasa indonesia di MIM unggulan Kota Gorontalo.* Pembimbing I Yusraningsi H. Pongoliu, S.Pd.,M.Pd. dan Pembimbing II Ibu Yane Hardiyanti Mahmud S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Unggulan Kota Gorontalo. Model PBL dikenal sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada Peserta Didik, dengan menekankan pemecahan masalah sebagai sarana untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif evaluatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Bahasa Indonesia Kelas III Dan IV beserta siswa kelas III dan IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi implementasi model PBL di MIM Unggulan Kota Gorontalo telah dilaksanakan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Pendidik telah mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah sesuai langkah-langkah PBL, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dalam aspek pengelolaan waktu. Secara keseluruhan, penerapan model PBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi Bahasa Indonesia Peserta Didik.

Kata kunci: Evaluasi Implementasi, Model Problem Based Learning, Bahasa Indonesia.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **i**

PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI ..... **iii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRACT ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORITIS 10

2.1 Deskripsi Konseptual evaluasi 10

2.1.1 Pengertian Evaluasi 10

2.2 Jenis- jenis evaluasi 11

2.3 Model Evaluasi 13

2.4 Pengertian Pembelajaran 18

2.5 Karakteristik PBL *(Problem Based Learning)* 19

2.6 Tujuan Dari PBL *(Problem Based Learning)* 20

2.7 Langkah- langkah PBL 20

2.8 Keuntungan PBL 21

2.9 Kekurangan PBL 23

2.10 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD 23

2.11 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia 24

2.12 Indikator Evaluasi 25

2.13 Penelitian yang relevan 26

BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Pendekatan 30
3.2 Model Evaluasi 30
3.3Tempat Dan Waktu Penelitian 30
3.4 Populasi dan Sampel 30
3.5 Subjek Penelitian 31
3.6 Objek Penelitian 32
3.7 Teknik Pengumpulan Data 32
3.8 Instrumen Penelitian 34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Hasil Penelitian 38
4.2 Pembahasan 65
BAB V PENUTUP 79
5.1 Kesimpulan 79
5.2 Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 81

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Indikator Evaluasi 25
2.2 Tabel Kajian Yang relevan 26
3.1 Instrumen Evaluasi Model CIPP 33
4.1 Hasil Evaluasi Implementasi Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi 87
Lampiran 2 Kisi- Kisi Instrumen wawancara 90
Lampiran 3 Pedoman Wawancara 94
Lampiran 4 Daftar Diri informan 99
Lampiran 5 Modul Ajar 100
Lampiran 6 Dokumentasi 127
Lampiran 7 Surat Izin Meneliti 139
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian 140
Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian 141
Lampiran 10 SK Pembimbing 142
Lampiran 11 Riwayat Hidup 145

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Pada tingkat nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi antara berbagai unsur penting, seperti Peserta Didik, Pendidik, seluruh sumber belajar, dan berkesinambungannya, berlangsung dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai hasil optimal yang diinginkan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi adalah proses untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian dan penilaian mutu pendidikan terhadap semua komponen pendidikan pada setiap tingkatan dan jenis pendidikan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pendidikan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan secara nasional dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk peserta didik, lembaga pendidikan, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal di semua tingkatan dan jenis pendidikan. (Moch. Rizal Fuadiy 2021:2)

Menurut (Oman Farhurohman 2017:23-34) Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas negara Indonesia, dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan Bahasa Indonesia wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan, khususnya pada SD/MI, karena pendidikan bahasa Indonesia merupakan landasan dari segala pembelajaran. Jika Pendidik memahami tujuan mata pelajaran ini maka akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran, sehingga Peserta Didik mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dipimpin oleh Pendidik,

sehingga Peserta Didik dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan.

Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif Peserta Didik. Namun, sering kali pembelajaran Bahasa Indonesia hanya difokuskan pada pemahaman teori dan aturan bahasa tanpa melibatkan Peserta Didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan pendekatan alternatif yang menekankan pada penyelesaian masalah nyata, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi Peserta Didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai implementasi model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran di Indonesia banyak menawarkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik. Sehingga Pendidik harus memahami konsep pembelajaran yang merujuk pada proses dan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Pendidik harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing. Model pembelajaran yang digunakan pendidik sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu pendidik perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap peserta didik memilki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menujukkan bahwa pemahaman pendidik terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan. Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai pendidik, ketersediaan fasilitas dan kondisi peserta didik. Proses belajar akan lebih efektif jika pendidik dapat mengkondisikan semua peserta didik terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem-Based Learning* / PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memecahkan

masalah nyata secara mandiri atau berkelompok. PBL bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam PBL, peserta didik ditempatkan sebagai pusat pembelajaran *(student-centered),* sementara pendidik berperan sebagai fasilitator. Seperti yang di jelaskan dalam QS. An-Nahl Ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. “

Berikut Indikator dari Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning:*

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Penentuan Masalah Autentik: Masalah yang dipilih harus relevan dengan dunia nyata dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. Masalah ini dirancang untuk memicu rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kritis.
b. Tujuan Pembelajaran: Tujuan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga pada keterampilan seperti analisis, pemecahan masalah, dan kolaborasi.
c. Desain Pembelajaran Kolaboratif: Pendidik menyusun rencana yang mendorong diskusi kelompok dan pembelajaran kooperatif, memastikan keterlibatan aktif peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Penyajian Masalah: Proses pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah yang kompleks dan terbuka, tanpa solusi tunggal. Ini bertujuan untuk merangsang proses berpikir peserta didik.
b. Diskusi dan Identifikasi Masalah: peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk memahami dan merumuskan masalah. Mereka mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikannya.

c. Investigasi Mandiri: peserta didik melakukan penelitian atau eksplorasi mandiri untuk mengumpulkan data yang relevan, meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran.

d. Pemecahan Masalah dan Presentasi: Hasil analisis dan solusi dipresentasikan oleh peserta didik di hadapan kelompok atau kelas untuk mendapatkan masukan dan validasi.

3. Peran Pendidik

a. Sebagai Fasilitator: pendidik bertindak sebagai pemandu yang mengarahkan proses berpikir peserta didik melalui pertanyaan terbuka, bukan sebagai penyampai informasi.

b. Memberikan *Scaffolding*: pendidik membantu peserta didik jika mereka menemui kesulitan, namun tetap mendorong peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri.

c. Menyediakan Umpan Balik: Umpan balik diberikan untuk memperbaiki proses pemikiran peserta didik, mendorong mereka untuk merefleksikan cara mereka menyelesaikan masalah.

4. Peran Peserta Didik

a. Aktif dalam Proses Belajar: peserta didik berperan aktif dalam setiap tahap, dari memahami masalah hingga mencari solusi. Mereka juga berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

b. Kolaboratif: peserta didik bekerja sama dalam tim, saling berbagi ide, dan mendiskusikan berbagai perspektif untuk mencapai solusi terbaik.

c. Kemandirian Belajar: peserta didik dituntut untuk mengambil inisiatif dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

5. Evaluasi Pembelajaran

a. Penilaian Proses dan Produk: Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses berpikir dan kerja sama selama pembelajaran.

b. Rubrik Penilaian: Menggunakan rubrik yang mencakup kriteria seperti keterampilan analisis, kreativitas solusi, efektivitas komunikasi, dan kontribusi dalam diskusi kelompok.

c. Refleksi Diri: Peserta Didik diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari dan bagaimana proses pembelajaran membantu mereka menyelesaikan masalah.

6. Hasil Pembelajaran

a. Pemahaman Mendalam: Peserta Didik tidak hanya menguasai materi tetapi juga memahami konteks dan aplikasi nyata dari pembelajaran tersebut.
b. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis: Peserta Didik mampu mengevaluasi informasi, membuat keputusan logis, dan menghasilkan solusi kreatif.
c. Penguatan Kerja Tim: Peserta Didik belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM Unggulan) Kota Gorontalo. Peneliti menemukan beberapa factor yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kota Gorontalo , Pada Kelas rendah terdapat masalah dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik kelas rendah sering masih bergantung pada Pendidik untuk mendapatkan petunjuk dalam setiap langkah proses pembelajaran, Peserta Didik belum terbiasa bekerja dalam kelompok, sehingga sering terjadi konflik, dominasi oleh Peserta didik tertentu, atau kurangnya partisipasi anggota lainnya. Sedangkan pada kelas tinggi yaitu Tidak semua Peserta Didik terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga mereka mungkin bingung dengan proses dan tahapan yang harus diikuti. Meskipun kemampuan berpikir kritis Peserta didik kelas tinggi sudah lebih baik, mereka masih sering kesulitan menganalisis masalah yang kompleks, terutama jika masalah melibatkan banyak aspek atau konsep abstrak.

Untuk mengatasi hal tersebut pendidik harus bisa menggunakan berbagai strategi dan pendekatan kreatif yang membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan yaitu dengan cara pendidik lebih memahami model pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada setiap pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. *Problem Based Learning* (PBL). merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (bersifat kontekstual), sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa

ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Model ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah. Untuk mengatasi hambatan di masa depan terhadap Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini dan mencapai kemajuan, perlu di lakukan pemantauan dan penilaian evaluasi implementasinya untuk menentukan sejauh mana kemajuan yang telah di capai.

Hal ini sejalan dengan penelitian Evaluasi Implementasi menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, input, process, product*). oleh Baiq Aryani Novianti, I wayan widiana, I gede ratnaya (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada empat evaluasi yang dilakukan untuk memastikan efektivitas penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu Evaluasi Konteks, Evaluasi Input, Evaluasi Proses, dan Evaluasi Produk. Adapun Kondisi Objektif yang terjadi Di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

Evaluasi Contex Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo, Menunjukkan Bahwa sudah sesuai Dengan Aturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (Kemdikbudristek) mengenai *Problem Based Learning* (PBL) ada dalam peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Nomor 47 tahun 2023 tentang standar pengelolaan anak pada usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. Aturan ini menekankan pada pentingnya PBL Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, Kolaboratif, dan Kreatif Peserta didik.

Evaluasi Input Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo, Pendidik sudah memahami dan melaksanakan Pembelajaran tersebut. Terkait Kompetensi pendidik dalam memahami konsep PBL dan mampu menfasilitasi diskusi dan mendorong pemecahan masalah, meski ada yang masih mengalami kesulitan. Untuk ketersedian sumber belajar dan fasilitas sarana pembelajaran yang dimiliki oleh madrasah sudah memenuhi

standarisasinya dalam implementasi Model Pembelajaran PBL Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Evaluasi Proses Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo, Dilakukan melalui beberapa tahap pertama, mulai dari partisipasi Peserta Didik, yaitu peserta didik ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan memberikan kontribusi ide, Kedua, Kemampuan Kolaborasi yaitu peserta didik bekerja sama dengan baik dalam kelompok, mendengarkan pendapat teman lain serta ikut menghargai kontribusi semua anggota. Ketiga, Keterlibatan Peserta didik pada model Pembelajaran PBL Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri. Keempat, kepedulian Pendidik terhadap kebutuhan peserta didik pada model Pembelajaran PBL Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, Semua Pendidik menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar di kelas. Kelima, Lingkungan Belajar sangat mendukung Pelaksanaan pembelajaran model PBL Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Evaluasi Produk Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo, Berkenaan dengan hasil belajar peserta didik telah menunjukkan peningkatan hasil belajar, peningkatan keterampilan baik hard skill maupun soft skill dan peserta didik merasa nyaman dalam belajar.

Berdasarkan uraian masalah, Penulis memilih judul penelitian ***"Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo"*** guna melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah ini dengan mempertimbangkan latar belakang masalah sesuai dengan pendapat *(Daniel stufflebeam 1966, dalam jurnal Ayu et al., 2023)* sebagai berikut :

1. Bagaimana Kebijakan / Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Model PBL Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Komponen Context Di MIM Unggulan Kota Gorontalo?
2. Bagaimana Ketersediaan Pendidik dalam mengimplementasikan PBL, sumber belajar dan sarana prasarana sebagai Komponen input Di MIM Unggulan Kota Gorontalo?
3. Bagaimana Tahapan Implementasi PBL Dan syarat yang harus Dilakukan Pada PBL sebagai Komponen proses Di MIM Unggulan Kota Gorontalo?
4. Bagaimana Hasil Belajar Peserta didik sebagai Komponen Produk dalam Pembelajaran Model PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui Implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di MIM Unggulan Kota Gorontalo, dengan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Kebijakan / Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Model PBL Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Komponen Context Di MIM Unggulan Kota Gorontalo?
2. Untuk Mengetahui Ketersediaan Pendidik dalam mengimplementasikan PBL, sumber belajar dan sarana prasarana sebagai Komponen input Di MIM Unggulan Kota Gorontalo?
3. Untuk Mengetahui Tahapan Implementasi PBL Dan syarat yang harus Dilakukan Pada PBL sebagai Komponen proses Di MIM Unggulan Kota Gorontalo?
4. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta didik sebagai Komponen Produk dalam Pembelajaran Model PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo?

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

a. Proposal penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan. Melalui penyusunan proposal, penelitian ini diharapkan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk memecahkan masalah kompleks pada pembelajaran

Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan relevan, sehingga peserta didik lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata

b. Manfaat bagi Pendidik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk lebih fokus lagi pada pengembangan keterampilan peserta didik dari pada hanya menyampaikan informasi, mengembangkan keterampilan mengajar dengan merancang masalah autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini di harapkan dapat melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif mencari solusi terhadap masalah, meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar serta dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata.

d. Bagi peneliti

Dengan Penelitian ini dapat memperkaya teori pendidikan dan menambah wawasan baru tentang cara-cara efektif dalam mengajarkan berbagai konsep kepada Peserta didik yang berkaitan dengan implementasi Model *Problem based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Deskripsi Konseptual Evaluasi

2.1.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian dan penilaian mutu pendidikan terhadap semua komponen pendidikan pada setiap tingkatan dan jenis pendidikan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pendidikan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan secara nasional dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk peserta didik, lembaga pendidikan, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal di semua tingkatan dan jenis pendidikan. (Moch. Rizal Fuadiy 2021:2)

Menurut Nurhayati, L. Dkk (2021:8) Evaluasi yang dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *Evaluation*. Secara umum, pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Menurut Suharsimi Arikunto: 2004 Dalam Nurhayati, L. Dkk (2021:8 “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan

informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Evaluasi merupakan bagian tidak terpisahkan dari pembelajaran, evaluasi sendiri berfungsi untuk melihat apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya atau tidak (Magdalena et al., 2021:2). Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan dan pengembangan media pembelajaran, metode yang digunakan, hingga pendekatan dan teknik yang dipakai dalam pembelajaran (Magdalena et al., 2020:2).

Evaluasi pembelajaran atau dalam bahasa Inggris “Learning Evaluation” didefinisikan sebagai penilaian atau pengukuran hasil-hasil belajar yang akan digunakan sebagai titik tolak atau acuan apakah peserta didik tersebut harus mengulang pembelajaran atau tidak (Sulaeman & Zuhriyyah, 2023:981).

Dalam pendapat lain evaluasi pembelajaran diartikan sebagai proses penggalian informasi dan data-data terkait pembelajaran yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan langkah perbaikan kualitas berbagai program yang berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut, jadi sederhananya evaluasi akan memperlihatkan apa yang sudah tercapai dan apa yang belum (Fadhilla, 2023:981).

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses penting dalam pendidikan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan metode, media, dan pendekatan yang digunakan. Evaluasi pembelajaran membantu menentukan apakah Peserta didik perlu mengulang materi atau tidak, serta memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan yang lebih baik ke depan.

2.2 Jenis- Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi pembelajaran dibedakan atas 4 jenis evaluasi:

1. Evaluasi Diagnostik

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah atau tantangan yang dihadapi Peserta didik , serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi (Zikri Al faruq, 2023 : 158-171). Evaluasi diagnostiknya sebagai alat yang bisa digunakan untuk dapat menganalisis berbagai pengetahuan

sebelumnya dari peserta didik dengan subjek yang berkaitan dari awal yang dipelajari. jari. Proses evaluasi ini bertujuan untuk dapat menemukan apakah ada yang bisa diketahui peserta didik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran berharap mereka akan mencoba dalam sepanjang kursus atau sebagian darinya pada pencapaian hasil. Dengan cara inilah, pendidik mendapatkan modifikasi pendekatannya bisa lebih lagi untuk menekankan di bagian-bagian pada mata pelajaran kelas yang rasanya kurang dikuasai oleh anak didiknya.(Sari Mahwati Hasibuan 2024: 4)

Jadi, melalui evaluasi diagnosis ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mencari, menemukan kesulitan belajar peserta didik, serta membantu Pendidik dalam memberikan solusi dalam memecahkan masalah dan menyediakan pembelajarannya berimbang butuhan peserta didik. Sejak kegiatan remedi merupakan bentuk tindak lanjut guru dalam melakukan perbaikan atau membantu pada peserta didik di kesulitan belajar yang dialaminya. .(Sari Mahwati Hasibuan 2024: 4)

2. Evaluasi Penempatan

Jenis evaluasi ini digunakan untuk menempatkan Peserta didik ke dalam program pendidikan tertentu berdasarkan karakteristik dan kebutuhan mereka (Zikri Al faruq, 2023: 158-171). Penilaian terhadap peserta didik bertujuan untuk menempatkannya dalam lingkungan pembelajaran yang cocok dengan kapasitasnya (Lutfi Guefera, 2020:38). Evaluasi penempatan merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk menempatkan peserta didik dalam konteks pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya (Lutfi Guefera, 2020:38).

3. Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu. Fungsinya, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan/rencana pembelajaran. Tujuan, yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satu satuan/rencana pembelajaran. Aspek yang dinilai, terletak pada penilaian normatif yaitu hasil kemajuan belajar peserta didik yang meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap materi ajar. (Lutfi Guefera, 2020:37).

4. Evaluasi Sumatif

Dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa serta hasil dari program atau tahap pendidikan tertentu (Zikri Al faruq, 2023 : 158-171). Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya, Aspek-aspek yang dinilai, yaitu kemajuan hasil belajar meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penguasaan peserta didik tentang mata pelajaran yang diberikan (Lutfi Guefera, 2020:39)

2.3 Model Evaluasi

Model-model evaluasi yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi. Selanjutnya informasi yang tealah terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan supaya dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut mengenai program yang telah dievaluasi (Mardiah, 2018:38-50).

Model CIPP, yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1971 yang dikutip (Erni, 2020:2), merupakan contoh model yang mempertimbangkan konteks program, input, proses, dan produk. Model ini memberikan panduan untuk melakukan penilaian yang lebih holistik dan mengungkap kekuatan dan kelemahan program secara komprehensif. Model Kirkpatrick, yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick pada tahun 1959, berfokus pada empat tingkat evaluasi: reaksi, belajar, perilaku, dan hasil. Model ini memberikan kerangka yang terstruktur untuk menilai dampak program terhadap peserta dan organisasi (Erni, 2020:2).

Model CIPP Context, Input, Process, and Product) merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengevaluasi kurikulum. Hal ini menekankan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi -faktor seperti karakteristik siswa serta lingkungan, tujuan program, serta penggunaan peralatan. Selain itu, model ini juga memperhatikan prosedur serta sistem pelaksanaanprogram itu sendiri (Eli Firotul, 2021).

Tujuan evaluasi model ini adalah untuk menggambarkan kelebihan dan kekurangan program dengan membandingkan kinerja beberapa aspek program dengan serangkaian kriteria tertentu (Mustafid Hamdi, 2020). Sebagaimana dikemukakan oleh Sovinah (2022) yang menjelaskan bahwa tujuan utama model

CIPP adalah perbaikan daripada pembuktian.

Stufflebeam merancang model CIPP sebagai strategi yang berfokus pada manajemen. Metodologi ini mensyaratkan agar keempat elemen program ditinjau sebelum, sepanjang, dan setelah pengembangan program pendidikan.

Daniel Stufflebeam 1966, (dalam jurnal Eli Fitrotul Arofah, 2021) menguraikan keempat di mensi tersebut dan memberikan penjelasan singkat masing-masing di mensi, antara lain :

1. Context

Mengacu pada situasi atau variabel yang berdampak pada jenis teknik dan tujuan pembelajaran yang akan digunakan dalam program yang bersangkutan. Hal ini mencakup hal-hal seperti kebijakan unit kerja atau departemen, tujuan yang harus dipenuhi oleh unit kerja dalam jangka waktu tertentu, permasalahan yang dihadapi unit kerja dengan sumber daya manusianya, dan sebagainya.

Kondisi atau latar belakang yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, termasuk jenis tujuan serta teknik pencapaian yang akan dihasilkan dalam kurikulum yang berkaitan dengan evaluasi konteks. Evaluasi konteks yaitu mengevaluasi tentang kurikulum yang telah disahkan di sekolah dengan kesesuaian materi yang diajarkan dalam mata pelajaran (Hakmal Sultan, 2022).

Menurut Esti, (2021), evaluasi ini menemukan dan menilai kebutuhan yang menjadi landasan pengembangan suatu program. Tujuan utama dari evaluasi konteks adalah untuk menunjukkan dengan tepat kelebihan dan kekurangan organisasi dan menawarkan saran untuk meningkatkan kinerja. Tujuan evaluasi konteks menurut Stufflemeam dalam Pterus & Felicity Journal (2018) adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan evaluator. Informasi mengenai kekuatan serta kelemahan akan menentukan apayang dapat dilakukan. Tujuan Dari evaluasi konteks adalah untuk memetakan tuntutan, permasalahan, aset, dan kemungkinan lingkungan evaluasi yang di targetkan (Yoseph, 2022).

Menurut Isaac and Michael: 1981 (dalam Nurhayati, L. Dkk: 2021) Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dijalankan. Selain itu, konteks juga bermaksud menerjemahkan bagaimana rasionalnya suatu program. Analisis ini akan

membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah dan demokratis. Evaluasi konteks juga mendiagnostik suatu kebutuhan yang selayaknya tersedia sehingga tidak menimbulkan kerugian jangka panjang (Isaac and Michael: 1981).

2. Input

Menurut Nurhayati, L. Dkk. (2021:14) Digunakan untuk mencari jawaban atas pertanyaan : apa yang harus dilakukan? (What should be done)? Evaluasi ini dapat membantu pengambil keputusan untuk mendefinisikan tujuan, prioritas, aset dan peluang serta manfaat dari program.

Evaluasi input merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi,pembiayaan dan penjadwalan.

Tujuan dari evaluasi input adalah untuk menemukan atau mengkaji sumber daya material, manusia, dan sistem yang dapat membantu pelaksanaan suatu program. mencakup segala sesuatu yang telah disiapkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran, seperti prasarana, media pembelajaran, perlengkapan, dan fasilitas seperti bahan pembelajaran yang direncanakan dan tenaga pengajar. Unsur masukan dalam pelaksanaan program sangatlah pentingdan mempunyai dampak yang signifikan terhadap seberapa baik kurikulum dilaksanakan. Infrastruktur, material, dan sumberdaya semuanya mempengaruhi seberapa baik program berjalan (Umam & Saripah, 2018). Esti Wahyu (2021) menyatakan bahwa untuk membantu mengambil keputusan ndalam menentukan tujuan dan prioritas serta membentuk kelompok dalam mengevaluasi tujuan, prioritas, dan manfaat program secara lebih menyeluruh, evaluasi ini menyoroti isu, sumber daya, dan peluang.

Tujuan evaluasi input adalah untuk membantu pengambil keputusan dalam merumuskan tujuan dan strategi. Sumber daya manusia, dana / anggaran, proses atau norma penting, dan infrastruktur pendukung program kegiatan

merupakan komponen evaluasi input (Yolanda & Arin, 2021). Dengan demikian, tujuan evaluasi input adalah untuk membantu mengidentifikasi program yang perlu diubah.

Agar sistem dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan, dilakukan evaluasi input untuk mengetahui kemampuan atau dayadukung sistem, strategi program, metode pelaksanaan program, serta penjadwalan program. Evaluasi input diperlukan untuk memutuskan cara terbaik menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan.

3. Proses

Menurut Nurhayati, L. Dkk. (2021:16) Digunakan untuk mencari jawaban atas pertanyaan : apakah program sedang dilaksanakan? (Is it being done)? Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program dalam melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai untuk menilai program dan menginterpretasikan manfaat.

Evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan disebut dengan evaluasi proses. Untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan strategi yang telah dilaksanakan tersebut, maka perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi tersebut dinamakan evaluasi proses. Evaluasi proses termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur pada pelaksanaan kejadian dan aktivitas. Setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas dimonitor secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian penting dilakukan karena berguna pada pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan dan menentukan kekuatan dan kelemahan program.

Evaluasi Proses dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan serta seberapa efektif prosedur dan lingkungan kerjanya. Terdiri dari pelaksanaan program pendidikan yang sebenarnya, yang mencakup tugas-tugas seperti melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, menyelesaikan evaluasi pendidik, menyelenggarakan program, dan aspek lainnya.

Implementasi suatu program dideskripsikan, dievaluasi, dan umpan balik diberikan mengenai seberapa baik proses berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini dikenal sebagai evaluasi proses. Dalam proses evaluasi, pemeriksaan juga dilakukan terhadap temuan- temuan yang tidak dapat diterima karena strategi

yang tidak memadai (Ruchaet al., 2022).

Selain Itu, Evaluasi proses berkonsentrasi pada hambatan yang dapat mempengaruhi kinerja program (Esgaiar & Foster, 2019). Tujuan dari Evaluasi proses adalah untuk membuat daftar dan mencatat setiap proses yang terjadi ketika suatu program sedang diimplementasikan. Tujuannya untuk menilai bagaimana proses pendidikan dilaksanakan dan menjamin bahwa kurikulum dan cara pelaksanaannya selaras satu sama lain (Kurniawati, 2021).

Evaluasi terhadap aktualisasi Proses dan kegiatan pembelajaran menjadi tujuan utama evaluasi ini. Banyak tugas yang telah di selesaikan sesuai dengan rencana pembelajaran kurikulum yang dikembangkan (Gede Ekayana & Gede Ratnaya, 2022). Evaluasi Proses adalah proses mengamati bagaimana kegiatan dijalankan dan memberikan komentar jika ada tantangan yang muncul (Yolanda & Arin, 2021). Seperti yang dikatakan oleh Yaswinda & Neldawati,(2022) Hasil dari Penilaian proses ini dimaksudkan untuk memandu pencapaian tujuan program, menilai fungsionalitas, dan meningkatkan pelaksanaan program selanjutnya.

4. Product

Evaluasi produk adalah evaluasi tahap akhir, dan tujuannya adalah membantu penanggung jawab program memutuskan apakah akan tetap menjalankan program sebagaimana adanya, melakukan perubahan, atau mengakhirinya sama sekali (Azhar, 2020). Merujuk pada semua hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pendidikan, termaksud pencapaian dalam rentang waktu singkat dan juga jangka waktu yang lebih panjang. Esti Wahyu, (2021) menyatakan bahwa tujuan evaluasi produk ini adalah untuk menemukan serta mengakses keunggulan dan keluaran, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi produk memiliki tujuan untuk menggambarkan pencapaian siswa dan hasil dari belajar tersebut dapat diamati guna menilaian keberhasilan program (Umam & Saripah, 2018).

Menurut Nurhayati, L. Dkk. (2021:18) Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari produk yang dihasilkan pada akhir suatu kegiatan. Jika produk program sesuai dengan apa yang diharapkan yang sebagaimana telah dijabarkan dalam kebijakan-kebijakan diatas dan didukung oleh sumberdaya yang tersedia yang terlibat dalam proses implementasi maka program tersebut

dikatakan berhasil. Oleh karena itu evaluasi produk menjadi bagian penting dalam suatu evaluasi program dan bahkan menjadi grand conclusion.

Fahruddin (2020) mendefinisikan evaluasi produk sebagai evaluasi yang dilakukan untuk melihat seberapa baik tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian terakhir, yang dikenal sebagai evaluasi produk, melihat seberapa baik strategi yang telah dijalankan dan apa yang masih perlu ditingkatkan (supriyanto dkk,2020). Dengan demikian, tujuan evaluasi produk adalah untuk mengetahui seberapa baik program memenuhi tuntutan target program.

2.4 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut (Yusita, Rati, & Pajarastuti, 2021:5) model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang membebankan peserta didik dengan menghadirkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu cara penyajian materi dengan menggunakan masalah sebagai titik awal bagi peserta didik untuk mencari solusi dan jawaban.

Menurut (Ariyani & Kristin, 2021:5) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang inovatif dengan di awali masalah dalam lingkungan peserta didik untuk mengumpulkan dan menyusun hasil pekerjaan pengetahuan baru yang telah di kembangkan oleh peserta didik secara mandiri. Sedangkan Menurut widiastuti, R. (2022) *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan masalah nyata sebagai sarana untuk belajar. PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mencari solusi secara aktif.

Menurut Anugraheni (Pamungkas et al., 2018:194 -195) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Berdasarkan berbagai pendapat dapat di simpulkan bahwa, model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*/PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan

menggunakan masalah nyata sebagai titik awal untuk proses pembelajaran. Model ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara aktif. Peserta didik diajak untuk secara mandiri mencari solusi melalui eksplorasi, pengumpulan informasi, dan penyusunan pengetahuan baru. PBL juga relevan dengan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah.

2.5 Karakteristik PBL (*Problem Based Learning*)

Menurut Saputra (2020:3) ciri-ciri pada pembelajaran Problem Based Learning yakni terdapat: (1) pengajuan masalah atau pertanyaan; (2) keterkaitan dengan berbagai macam disiplin ilmu; (3) penyelidikan yang autentik; (4) menghasilkan dan memamerkan hasil/karya; dan (5) kolaborasi.

Riskayani (2022:3-4) juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran PBL terdapat beberapa bagian yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing menyelidiki individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya Berdasarkan pendapat yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: (1) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan difasilitasi oleh pendidik; (2) terdapat penggalian, penyelidikan dan penyelesaian masalah yang otentik; (3) terkait dengan berbagai disiplin ilmu; (4) adanya hasil/karya dari pembelajaran; (5) terjadi kerjasama antar peserta didik.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Ciri-ciri utama pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meliputi orientasi pada peserta didik dengan fokus pada penyelidikan masalah autentik, melibatkan berbagai disiplin ilmu, dan mendorong kolaborasi. Proses pembelajaran mencakup pengajuan masalah, pengorganisasian pembelajaran, penyelidikan individu atau kelompok, serta pengembangan dan penyajian hasil karya. PBL (*Problem Based Learning)* dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan menghasilkan solusi atau produk nyata dari pembelajaran.

2.6 Tujuan dari PBL (*Problem Based Learning*)

Menurut Hosnan dalam Aisyah Nofziarni (2019: 2) Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah membantu peserta didik untuk menjadi peserta didik yang selalu aktif dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang

dialaminya dalam proses pembelajaran. sedang belajar menghadapi masalah untuk mulai belajar Masalah disajikan sebelum Anda mempelajari konsep dan materi yang terkait dengan masalah yang perlu anda pahami.

Adapun beberapa tujuan dari model pembelajaran PBL menurut Kurniasih dan Sani dalam (Akbar, dkk. 2023: 157) yaitu sebagai berikut. 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. 2) Belajar peranan orang dewasa yang otentik. 3) Menjadi Peserta didik yang mandiri untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum. 4) Membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru 5) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif. 6) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah 7) Meningkatkan motivasi belajar Peserta 8) Membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.

Simeru (2023: 102) menejelaskan tujuan yang ingin dicapai oleh PBL adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah malalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Berdasarkan teori diatas dapat di simpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Dalam PBL, masalah disajikan di awal sebagai pemicu pembelajaran, mendorong peserta didik untuk memahami konsep dan materi yang relevan melalui eksplorasi dan penyelesaian masalah secara mandiri.

2.7 Langkah-langkah PBL

Menurut (Novelni delsi & Elfia Sukma 2021:17) Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu terdiri dari 5 langkah diantaranya (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Saputra (2020:4) langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut

1. Orientasi peserta didik pada masalah. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pendidik membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses – proses yang mereka gunakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima tahap utama: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, di mana pendidik memperkenalkan masalah dan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik; (2) Mengorganisasi kegiatan pembelajaran**,** yaitu membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar terkait masalah; (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, yang melibatkan pengumpulan informasi dan eksperimen untuk menemukan solusi; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, berupa laporan, video, atau model; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**,** melalui refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh. Tahapan ini dirancang untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi peserta didik.

2.8 Keuntungan PBL (*Problem Based Learning*)

Model *Problem Based Learning* ini mempunyai kelebihan untuk diterapkan pada pembelajaran seperti yang di kemukakan oleh (Hotimah, 2020: 7) meliputi: (1) mencoba kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru yang ditemuinya, (2) Meningkatkan motivasi dan juga aktifitas dalam belajar, (3) membantu peserta didik dalam memahami

pengetahuan baru serta memahami masalah berdasarkan pengalaman, (4) membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan maupun keterampilannya dan melatih tanggung jawab dalam pembelajaran yang sedang mereka lakukan, (5) Membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya untuk mengasah kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan pengetahuan barunya, (6) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan baru yang dimiliki pada dunia nyata, (7) Mengembangkan minat peserta didik secara terus menerus belajar sekalipun sudah tidak pada pendidikan formal, (8) Memberikan kemudahan dalam menguasai konsep yang peserta didik pelajari untuk memecahkan masalah dunia nyata. Disamping memiliki kelebihan.

Beberapa keuntungan dari pembelajaran Problem Based *Learning* (PBL) adalah sebagai berikut Menurut Johnson (Syamsidah & Hamidah, 2018:195):
(1) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) menekankan Peserta Didik terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya pembelajaran khusus bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) ini membuat Peserta Didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (2) meningkatkan kecakapan kolaboratif. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendukung Peserta Didik dalam kerja tim. Dalam kerja tim ini, mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi dan membuat consensus isu tugas, penugasan masing-masing tim, pengumpulan informasi dan penyajian. Keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif kerja tim inilah yang nantinya akan dipakai ketika bekerja; (3) meningkatkan keterampilan mengelola sumber. *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kepada murid pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber-sumber lain untuk penyelesaian tugas.

Ariani, dkk. (2022: 94) mengungkapkan kelebihan PBL sebagai berikut.
a) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. b) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. e) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning (PBL) memiliki berbagai kelebihan yang mendukung efektivitas pembelajaran. Model ini membantu peserta didik: (1) menemukan dan memahami pengetahuan baru berdasarkan pengalaman, (2) meningkatkan motivasi, aktivitas, dan tanggung jawab belajar, (3) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, (4) menerapkan pengetahuan pada situasi dunia nyata, dan (5) membangun minat untuk belajar secara berkelanjutan. Selain itu, PBL juga meningkatkan kemampuan kolaborasi melalui kerja tim, membantu peserta didik mengelola sumber daya secara efisien, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kompleks di masa depan.

2.9 Kekurangan Dalam PBL (*Problem Based Learning*)

Menurut (Enok Noni Masrinah, dkk. 2019:5) Kekurangan dari model PBL adalah seringnya peserta didik menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, selain itu juga model PBL memerlukan waktu yang relatif lebih lama dari pembelajaran konvensional serta tidak jarang peserta didik menghadapi kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik dituntut belajar mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah. Di sini peran pendidik sangat penting dalam mendampingi peserta didik sehingga diharapkan hambatan hambatan yang ditemui oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

Menurut Johnson (Syamsidah & Hamidah, 2018:195) Hal lain yang menjadi kekurangan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu meskipun *Problem Based Learning* (PBL) sudah lama diterapkan akan tetapi masih menjadi barang baru di dunia pendidikan Indonesia. Perlu adanya training dan pelatihan sebelum pelaksanaannya sehingga guru menguasai proses dan juga tujuan dari *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menentukan masalah yang sesuai dengan tingkat berpikir mereka serta menghadapi tantangan dalam mengumpulkan data, menganalisis, merumuskan hipotesis, dan menyelesaikan masalah. Selain itu, PBL memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan pembelajaran

konvensional. Penerapan PBL di Indonesia juga menghadapi tantangan karena dianggap baru dalam dunia pendidikan, sehingga diperlukan pelatihan bagi pendidik untuk memahami proses dan tujuan model ini. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam mendampingi peserta didik dan memastikan hambatan-hambatan dalam pembelajaran dapat diatasi.

2.10 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD

Menurut (Suparlan 2020:2) Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pernbelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh pendidik kelas atau pendidik Bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui kemponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.

Menurut (Muhammad Ali 2020: 1) Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas peserta didik. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengajarkan peserta didik berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik melalui pengajaran yang mencakup komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan penerapan keterampilan berbahasa secara tertulis. Pendekatan ini dirancang untuk membantu peserta didik menguasai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang baik dan benar.

2.11 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut (Muhammad Ali dalam Atmazaki 2020:7) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan, dengan tetap memperhatikan etika yang berlaku. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

2.12 Indikator Evaluasi

Empat sub variabel indikator evaluasi yang menjadi fokus penelitian ini sesuai dengan pendapat (*Daniel Stufflebeam 1966 dalam jurnal Ayu et al, 2023*) Yaitu :

Tabel 2.1

Indikator Evaluasi

Sub Variabel	Indikator
Context	Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 ayat (2) tentang kegiatan merancang proses pembelajaran meliputi : Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.
	Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat (2) tentang Kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta berpedoman pada visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan
Input	Kesiapan Pendidik Dalam Mengimplementasikan PBL
	Ketersediaan Sumber Belajar
	Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran
Proses	Tahapan Implementasi PBL Dan syarat yang harus

	Dilakukan Pada PBL : 1. Menentukan pertanyaan atau tantangan
	2. Menyusun Rencana Proyek
	3. Melakukan Penyelidikan dan eksplorasi
	4. Mengembangkan dan menyajikan produk
	5. Melakukan Refleksi Dan Evaluasi
Produk	Hasil Produk Pembelajaran

2.13 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kajian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Keunggulan
	Hapizah, 2021: 45)	Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Kelas III	Data awal yang di dapat oleh peneliti keadaan pembelajaran kelas III SD Negeri Hapulang menunjukkan masih banyaknya siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM. 6 dari 11 siswa kelas III Di SD Negeri Hapulang Hasil belajarnya masih Di bawah KKM, Hal ini di karenakan minat belajar peserta didik yang rendah dan pendidik belum menggunakan model pembelajaran inovatif, serta media kurang menarik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Hapulang.	Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dengan baik Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Hapulang

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Keunggulan
			Kegiatan Praktik Mengajar dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Oktober 2021, pada pukul 08:00 WITA, bertempat di SD Negeri Hapulang, Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Peserta didik yang hadir sebanyak 11 orang. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh peneliti sendiri menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun pada kegiatan penelitian/Praktik Mengajar tersebut ditemukan kasus selama pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik masih malu-malu dalam pembelajaran, seperti mengungkapan pendapatnya ketika ditanya pendidik.	
	Wiryo Hadi Gusti Prabowo, Sri Suneki, Filia Prima Artharina, Mujilah (2023)	Analisis Model PBL pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sambirejo 02 Semarang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil observasi yang dilakukan pada kelas II di SDN Sambirejo 02 Semarang pada saat Praktik Pengalaman Lapangan I, permasalahan yang ditemukan pada kelas II dalam proses	Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari Hasil Belajar peserta didik setelah mengikuti Proses pembelajaran. Penerapan Model

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Keunggulan
			pembelajaran yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik hanya sebagai pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga hal ini membuat peserta didik terlihat pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.	Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan kesan Pembelajaran Lebih bermakna dan menyenangkan, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mampu memberikan dampak yang positif sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung hasil belajar peserta didik meningkat serta peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang di lakukan oleh pendidik.

Penelitian terkait Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Salah satunya dilakukan oleh Hapizah (2021:45) yang meneliti penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model PBL berjalan efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri Hapulang. Penelitian lain oleh Prabowo, Suneki, Artharina, dan Mujilah (2023)

juga mengkaji model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sambirejo 02 Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model PBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, yakni sama-sama menerapkan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian yang berbeda.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Evaluasi Murni dengan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, serta Product). Tujuan dari menggunakan Metode penelitian Evaluasi Murni dalam penelitian ini adalah untuk menyusun gambaran secara terstruktur mengenai implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Evaluasi CIPP tahun pelajaran 2024 - 2025 di Tingkat Sekolah Dasar (Ayu et al., 2023).

Prosedur penelitian ini adalah bentuk evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara objektif, adil, dan valid**,** tanpa pengaruh subjektivitas atau faktor eksternal yang tidak relevan.

Evaluasi murni lebih menekankan keabsahan (*validity*), keandalan (*reliability*), dan objektivitas (*objectivity*) dalam proses pengukuran hasil belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metodologi Evaluatif dengan Model Evaluasi CIPP secara lebih menyeluruh sesuai dengan keadaan sebenarnya yang berkaitan dengan program Implementasi pembelajaran PBL di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

3.2 Model Evaluasi

Model Evaluasi yang digunakan yaitu Model CIPP, yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1971 yang dikutip (Erni, 2020:2), merupakan contoh model yang mempertimbangkan Konteks Program, Input, Proses, dan Produk. Model ini memberikan panduan untuk melakukan penilaian yang lebih holistik dan mengungkap kekuatan dan kelemahan program secara komprehensif.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIM Unggulan Kota Gorontalo yang terletak Jl. HB. Jassin No.22 Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo Adapun alasan penulis dalam penelitian di MIM Unggulan Kota Gorontalo adalah sebagai berikut: alasan pertama, penulis menemukan suatu model pembelajaran yang menarik untuk diteliti yaitu tentang Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian tentang Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. di MIM Unggulan Kota Gorontalo di rencakan akan berlangsung dari Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025.

3.4 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III dan IV MIM Unggulan Kota Gorontalo yang telah menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling**,** yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus evaluasi.

Adapun kriteria sekolah sampel adalah:

1) Sekolah telah menerapkan pembelajaran PBL secara konsisten selama minimal satu semester terakhir**.**
2) Sekolah memiliki dokumen perencanaan pembelajaran PBL yang dapat diakses evaluator.
3) Sekolah memiliki dukungan fasilitas dasar seperti LCD, perpustakaan, dan akses internet sederhana.

Selain Peserta didik, sampel juga mencakup:

1) 2 Pendidik dari kelas III dan IV yang mengajar dengan pendekatan PBL pada pembelajaran bahasa indonesia.
2) Kepala Madrasah yang memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling, yaitu cara memilih sumber data dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Data dari informan terpilih merupakan sampel data yang di gunakan dalam penelitian evaluasi murni. Dengan demikian, Kepala Madrasah Mim Unggulan Kota Gorontalo serta guru Bahasa Indonesia Kelas III, IV serta Peserta didik pada kelas III, IV tersebut merupakan responden atau informan yang di pilih peneliti.

3.5 Subjek Penelitian

a. Kepala Madrasah MIM Unggulan Kota Gorontalo yaitu Hamsyin Djabir, S.Pd,.M.Pd yang mempunyai tugas untuk memimpin dan bertanggung jawab

mengelola secara keseluruhan kegiatan sekolah termasuk proses pembelajaran di kelas. Kepala Madrasah MIM Unggulan Kota Gorontalo yang di wawancarai untuk digali datanya sehingga diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi data mengenai profil sekolah dan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar MIM Unggulan Kota Gorontalo.

b. Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia MIM Unggulan Kota Gorontalo

   Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran model *Problem Based Learning* yaitu untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Untuk itu guru mata pelajaran, penulis jadikan subjek dalam penelitian untuk memperoleh data tentang Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran bahasa Indonesia MIM Unggulan Kota Gorontalo.

c. Peserta didik MIM Unggulan Kota Gorontalo

   Dari peserta didik diperoleh informasi bagaimana tanggapan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Problem Based Learning*. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini penulis menggunakan Purposive Sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, tahu mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

3.6 Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Evaluasi Implementasi model PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan benar, maka membutuhkan data yang tepat. Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip (Sugiono 2016:145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis, jadi observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dengan teliti secara langsung maupun tidak langsung tentang fenomena atau hal-hal yang diamati dan mencatatnya dalam lembar observasi. Teknik observasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait penelitian adalah observasi non-partisipan. Penulis menggunakan teknik observasi non-partisipan karena penulis hanya sebagai pengamat independent yaitu mengamati bagaimana proses implementasi model problem based learning di Mim Unggulan Kota Gorontalo. kemudian menganalisis hasil penelitian dan membuat kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang di wawancarai untuk saling bertukar pikiran guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Adapun wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengamat telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur adalah dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur karena wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dalam melakukan wawancara, peneliti hanya mendengar dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman daftar pertanyaan yang telah peneliti persiapkan. Wawancara yang peneliti lakukan yakni kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. metode dokumentasi yang penulis maksud disini ialah berasal dari hasil observasi, wawancara dan data pendukung yang berupa gambaran umum MIM Unggulan Kota Gorontalo seperti letak geografis, sejarah berdirinya MIM Unggulan Kota Gorontal, struktur Organisasi MIM Unggulan Kota Gorontalo, keadaan Pendidik, karyawan dan peserta didik MIM Unggulan Kota Gorontalo, sarana dan prasarana MIM Unggulan Kota Gorontalo, foto-foto kegiatan pembelajaran Bahasa indonesia dan lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.8 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1

Instrumen Evaluasi Model CIPP

No	Komponen	Indikator	Kriteria
1.	**Context**	Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 ayat 2	• Relevansi Dengan Kehidupan nyata Peserta didik • Autentik dan Bermakna: Masalah atau tantangan yang diangkat harus nyata dan memiliki makna bagi Peserta Didik • Fleksibilitas dalam Pelaksanaan: Memberikan ruang bagi Peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide mereka sendiri dalam menyelesaikan proyek.
		Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat 2	• Relevansi Dengan Kehidupan nyata Peserta didik • Keterhubungan dengan Kurikulum

No	Komponen	Indikator	Kriteria
			• Tujuan Pembelajaran yang Tertuang dengan Jelas
2.	**Input**	Kesiapan Pendidik Dalam Mengimplementasikan PBL	• Kemampuan Dalam membimbing Peserta Didik • Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran PBL • Kemampuan Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif • Kemampuan Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran.
		Ketersediaan Sumber Belajar	• Relevan dengan Masalah yang Dihadapi • Mudah Diakses oleh Peserta Didik • Bervariasi dan Multimodal • Mendukung Kolaborasi dan Diskusi.
		Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran	• Mendukung Kolaborasi Peserta Didik • Mendukung Akses terhadap Informasi • Fleksibel dan Mudah Disesuaikan • Aman dan Nyaman • Mendukung Presentasi dan Komunikasi Hasil
3.	**Proses**	Menentukan pertanyaan atau tantangan	• Pertanyaan berhubungan dengan dunia nyata dan konteks kehidupan Peserta didik • Pertanyaan Dirancang agar bisa dikerjakn dalam kelompok, Mendorong diskusi,

No	Komponen	Indikator	Kriteria
			kerja sama, dan Berbagi Ide antar peserta didik. • Terbuka untuk Berbagai Solusi.
		Menyusun Rencana Proyek	• Rencana proyek harus fokus pada upaya memecahkan masalah nyata yang diajukan dalam pembelajaran. • Memiliki Tujuan Pembelajaran yang jelas • Rencana harus mendorong kerja sama antar siswa**,** berbagi tugas, diskusi kelompok, dan negosiasi ide
		Melakukan Penyelidikan dan eksplorasi	• Penyelidikan dilakukan secara aktif oleh Peserta didik, bukan sekadar menerima informasi dari Pendidik • Menggunakan Berbagai Sumber Informasi. • Melibatkan Aktivitas Aktif Peserta didik.
		Mengembangkan dan menyajikan produk	• Produk menunjukkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah. • Kolaboratif • Presentasi dilakukan oleh seluruh anggota kelompok**,** menunjukkan kerja sama dan tanggung jawab bersama.
		Melakukan Refleksi Dan	• Peserta didik diajak

No	Komponen	Indikator	Kriteria
		Evaluasi	mengevaluasi bagaimana proses mereka menyelidiki, bekerja sama, membuat produk, dan mengatasi tantangan**.** • Mengaitkan dengan Tujuan Pembelajaran • Refleksi dipandu dengan pertanyaan seperti: Apa yang saya pelajari?, apa kesulitan yang dihadapi?, Bagaimana cara mengatasi Kesulitan Itu? • Ada refleksi pribadi (individu) dan refleksi bersama dalam kelompok.
4.	**Produk**	Hasil Produk Pembelajaran	• Peningkatan Hasil Belajar • Kemampuan Berpikir kritis dan Pemecahan masalah • Kepuasan Pendidik Terhadap Hasil Pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Observasi

Berikut ini hasil data observasi yang dilakukan berdasarkan indikator dan kriteria, melalui Peserta Didik MIM Unggulan Kota Gorontalo yang berkaitan dengan penelitian yaitu Evaluasi Implementasi Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dan melalui ke lokasi penelitian. Kegiatan observasi dimulai dari pengamatan Proses Pembelajaran dalam Kelas Yaitu pada Kelas III dan IV terkait pelaksanaan Implementasi Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada pembelajaran Bahasa Indonesia. . Disamping pengamatan juga dilakukan kepada Pendidik maupun peserta didik di kelas. Kegiatan wawancara dilakukan sesuai dengan instrument-instrumen yang telah dipersiapkan.

1. Komponen Context

a. Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 ayat 2

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah memenuhi kriteria utama, antara lain relevansi dengan kehidupan nyata peserta didik, di mana permasalahan yang diangkat berkaitan langsung dengan situasi yang mereka alami sehari-hari. Selain itu, masalah yang diberikan bersifat autentik dan bermakna, sehingga mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik untuk mencari solusi yang tepat. Model ini juga memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaannya, terbukti dari adanya ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan mereka sendiri serta mengembangkan berbagai pendekatan dalam menyelesaikan proyek yang diberikan.

b. Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat 2

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, di antaranya adalah relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman kontekstual. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan terintegrasi secara baik

dengan kurikulum yang berlaku, serta tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas dan terarah, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami sasaran belajar yang ingin dicapai.

2. Komponen Input

a. Kesiapan Pendidik Dalam Mengimplementasikan PBL

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik telah memenuhi kriteria dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini terlihat dari pemahaman yang mendalam terhadap konsep PBL, yang tercermin dalam kemampuan mereka menjelaskan prinsip-prinsip dan tahapan PBL secara jelas dan tepat. Selain itu, Pendidik mampu menyusun rencana pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan pendekatan PBL, termasuk penentuan masalah kontekstual yang relevan dengan materi ajar. Pendidik juga menunjukkan keterampilan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, guna mendorong refleksi dan peningkatan pemahaman. Di samping itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran telah dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pelaksanaan PBL, baik dalam penyajian materi, fasilitasi diskusi, maupun penugasan berbasis digital.

b. Ketersediaan Sumber Belajar

Ketersediaan sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan, karena materi yang disediakan relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran, mudah diakses oleh peserta didik baik secara daring maupun luring, disajikan secara bervariasi dan multimodal seperti teks, gambar, dan video, serta dirancang untuk mendorong kolaborasi dan diskusi antarpeserta didik melalui kegiatan kelompok dan forum interaktif.

c. Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai turut berkontribusi terhadap tercapainya berbagai kriteria penting dalam proses belajar, seperti mendorong kolaborasi antar peserta didik melalui penggunaan ruang kelas yang mendukung kerja kelompok, mempermudah akses terhadap informasi melalui perangkat teknologi dan sumber belajar digital, serta menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, lingkungan belajar yang aman dan nyaman

dapat terwujud melalui fasilitas yang layak dan tertata, serta penyediaan media presentasi yang mendukung komunikasi hasil kerja peserta didik secara optimal.

3. Komponen Proses

a. Menentukan Pertanyaan atau Tantangan

Kriteria pembelajaran dinyatakan tercapai ketika pertanyaan yang diajukan relevan dengan dunia nyata dan sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik, sehingga mampu membangkitkan minat serta keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Selain itu, kriteria juga tercapai apabila pertanyaan dirancang untuk dikerjakan secara berkelompok, sehingga mendorong terjadinya diskusi, kerja sama, dan pertukaran ide antar peserta didik. Kriteria terakhir tercapai apabila pertanyaan bersifat terbuka dan memungkinkan munculnya berbagai alternatif solusi, yang memberi ruang bagi peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis.

b. Menyusun Rencana Proyek

Tercapainya Rencana proyek yang disusun dalam pembelajaran ini difokuskan pada upaya memecahkan permasalahan nyata yang relevan dengan materi Bahasa Indonesia, sehingga Peserta didik terdorong untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Proyek ini memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menyampaikan gagasan secara tertulis maupun lisan. Selain itu, rencana proyek ini dirancang untuk mendorong kerja sama antar siswa melalui pembagian tugas yang terstruktur, diskusi kelompok yang aktif, serta proses negosiasi ide agar tercapai solusi yang disepakati bersama.

c. Melakukan Penyelidikan dan Eksplorasi

Tercapainya Penyelidikan dalam pembelajaran dilakukan secara aktif oleh peserta didik, yang tidak hanya menerima informasi secara pasif dari pendidik, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pencarian dan analisis informasi. Dalam kegiatan ini, peserta didik menggunakan berbagai sumber informasi yang relevan, baik dari buku, media digital, maupun sumber lainnya, untuk memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, proses pembelajaran melibatkan aktivitas yang memacu keterlibatan aktif peserta didik, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tugas-tugas investigatif, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Produk

Produk yang dihasilkan oleh peserta didik tercapai dengan menunjukkan kreativitas dalam memecahkan masalah yang diberikan. Kegiatan ini tercapai dengan baik melalui kolaborasi aktif antara anggota kelompok, yang saling mendukung untuk mencapai solusi bersama. Presentasi yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok juga tercapai dengan menunjukkan kerja sama yang solid dan tanggung jawab bersama dalam menyampaikan hasil kerja mereka.

e. Melakukan Refleksi Dan Evaluasi

Selama pembelajaran, peserta didik diajak untuk mengevaluasi proses mereka dalam menyelidiki, bekerja sama, menghasilkan produk, serta mengatasi tantangan yang muncul. Hal ini secara langsung dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Refleksi dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang memandu, seperti: "Apa yang telah saya pelajari?", "Apa kesulitan yang saya hadapi?", dan "Bagaimana cara saya mengatasi kesulitan tersebut?". Refleksi ini tidak hanya dilakukan secara pribadi oleh masing-masing peserta didik, tetapi juga melalui refleksi bersama dalam kelompok untuk saling berbagi pengalaman dan solusi yang ditemukan selama proses pembelajaran.

4. Komponen Produk

a. Hasil Produk Pembelajaran

Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), tercapai peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah juga tercapai secara signifikan selama proses pembelajaran berlangsung. Kepuasan pendidik terhadap hasil pembelajaran pun turut tercapai, ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara

Untuk menggali informasi mengenai Evaluasi Implementasi Model PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti melakukan wawancara kepada 13 responden dengan jumlah pertanyaan yang berbeda-beda. Berikut hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. **Evaluasi *Context* Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo**

Evaluasi Context digunakan untuk menilai latar belakang, lingkungan, dan kondisi yang mempengaruhi suatu program atau kebijakan. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu program. Pada Evaluasi Context Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo Diperoleh Indikator Sebagai Berikut : a) Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 ayat 2, b) Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat 2

a. Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 ayat 2 Tentang kegiatan merancang proses pembelajaran meliputi : Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, metode pembelajaran metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Dukungan kebijakan pemerintah terhadap implementasi Model pembelajaran Problem Based Learning di satuan pendidikan menjadi dasar evaluasi konteks Peraturan Mentri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (Kemendikbudristek) No. 53 Tahun 2023 Tentang kegiatan merancang proses pembelajaran meliputi : Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, metode pembelajaran metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Adapun Wawancara Kepala Madrasah MIM Unggulan Kota Gorontalo Menyatakan Bahwa :

> “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini sudah sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (Permendikbudristek) No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 ayat 2 tentang kegiatan merancang proses pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Dimana Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas”. (H.D/13-03-2025)

Demikian juga hal ini di perkuat oleh Guru Bahasa Indonesia kelas 3 dengan pernyataan bahwa :

> "Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini sudah sesuai dengan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 ayat 2, karena dalam pelaksanaannya telah mencakup kegiatan merancang proses pembelajaran secara sistematis. Pendidik merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, menyusun materi yang relevan dengan permasalahan nyata yang diangkat dalam PBL, serta memilih metode pembelajaran berbasis masalah yang mendorong Peserta didik berpikir kritis dan aktif mencari solusi. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga variatif dan mendukung ketercapaian tujuan, seperti penggunaan bahan ajar digital, LKS, dan media visual yang menunjang proses eksplorasi peserta didik. Semua unsur ini mencerminkan keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh." (R.A/07-03-2025)

Adapun juga hal ini di perkuat oleh Guru Bahasa Indonesia kelas 4 dengan pernyataan bahwa :

> "Ya, implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah selaras dengan ketentuan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 ayat 2. Dalam praktiknya, guru telah melakukan perencanaan yang mencakup keempat aspek penting, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian kompetensi, menyusun materi ajar yang kontekstual dan menantang, memilih metode pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis, serta memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung proses eksplorasi dan diskusi. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dirancang tidak hanya memenuhi standar regulasi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik." (H.A.K.T/07-03-2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah serta guru Bahasa Indonesia kelas III dan IV di MIM Unggulan Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah sesuai dengan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 ayat 2. Ketiga narasumber secara konsisten menyampaikan bahwa proses perancangan pembelajaran telah mencakup unsur tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, dan media pembelajaran, sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut.

Pelaksanaan PBL dilakukan secara sistematis dan terpadu, dengan menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, pemecahan masalah nyata, pengembangan berpikir kritis, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan dan variatif. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang diterapkan tidak hanya memenuhi standar regulasi, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap pembelajaran yang bermutu, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi Peserta Didik secara holistik.

b. Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat (2) tentang kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta berpedoman pada visi,misi, dan karakteristik satuan pendidikan.

Dukungan kebijakan pemerintah terhadap implementasi Model pembelajaran Problem Based Learning di satuan pendidikan menjadi dasar evaluasi konteks Peraturan Mentri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (Kemendikbudristek) No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat 2 Tentang kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta berpedoman pada visi,misi, dan karakteristik satuan pendidikan.

Adapun Wawancara Kepala Madrasah MIM Unggulan Kota Gorontalo Menyatakan Bahwa :

> "Kurikulum yang kami terapkan di MIM Unggulan Kota Gorontalo telah disusun berdasarkan kerangka dasar dan struktur kurikulum nasional sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat (2). Dalam penyusunannya, kami juga memperhatikan visi, misi, dan karakteristik madrasah sebagai satuan pendidikan yang berkomitmen pada pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Karena itu, kami memilih untuk mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang sejalan dengan semangat kurikulum tersebut. PBL kami pandang sebagai pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah pada siswa. Model ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan kurikulum nasional, tetapi juga mencerminkan identitas dan arah pengembangan pendidikan yang kami tuju di madrasah ini." (H.D/13-03-2025)

Demikian juga hal ini di perkuat oleh Guru Bahasa Indonesia kelas 3 dengan pernyataan bahwa :

> "Sebagai pendidik, saya melihat bahwa kurikulum yang kami jalankan sudah sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023

> Pasal 7 ayat (2), di mana kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan kerangka dasar dan struktur kurikulum nasional, serta disesuaikan dengan visi, misi, dan karakteristik madrasah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, kami memilih menggunakan model Problem Based Learning (PBL) karena sangat relevan dengan karakter satuan pendidikan kami yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. PBL juga mendukung pengembangan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang memang menjadi bagian dari visi dan misi madrasah. Dengan menerapkan PBL, kami merasa proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai arah kurikulum yang ditetapkan." (R.A/07-03-2025).

Adapun juga hal ini di perkuat oleh Guru Bahasa Indonesia kelas 4 dengan pernyataan bahwa :

> "Kurikulum di madrasah kami disusun dengan mengacu pada kerangka dasar dan struktur kurikulum nasional sesuai Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat (2), dan tentu tetap mempertimbangkan visi, misi, serta karakteristik MIM Unggulan Kota Gorontalo. Dalam praktiknya, saya sebagai guru memilih menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) karena sangat cocok dengan pendekatan kurikulum kami yang mendorong pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman nyata. Melalui PBL, peserta didik diajak untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini sangat sejalan dengan karakter madrasah yang ingin membentuk siswa yang berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab." (H.A.K.T/07-03-2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan para guru di MIM Unggulan Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum di madrasah ini telah sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat (2), yaitu disusun berdasarkan kerangka dasar dan struktur kurikulum nasional serta berpedoman pada visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan.

2. Evaluasi Input Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo

Evaluasi Input adalah salah satu jenis evaluasi dalam Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi ini berfokus pada penilaian terhadap sumber daya, strategi, dan perencanaan yang digunakan sebelum

suatu program atau kegiatan dilaksanakan. Pada Evaluasi Input Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo Diperoleh Indikator Sebagai Berikut : a) Kesiapan Pendidik dalam Mengimplementasikan PBL, b) Ketersediaan Sumber Belajar, c) Ketersediaan Fasilitas Dan Sarana Pembelajaran.

a. Kesiapan Pendidik Dalam Mengimplementasikan PBL

Mengenai Kesiapan Pendidik Dalam Mengimplementasikan PBL Yaitu bagaimana kesiapan merancang Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan PBL serta Tantangan yang dihadapi dalam Mempersiapkan Pembelajaran berbasis PBL saat wawancara dengan Perwalian Kelas 3 Beserta Guru Bahasa Indonesia Menyatakan bahwa:

> “Sebelumnya kami itu mempersiapkan dulu materi pembelajaran kemudian kami menyiapkan juga soal- soal yang berkaitan dengan masalah yang terjadi di sekitaran peserta didik. Jadi anak- anak bisa berpikir kritis, mereka akan mencari jawaban bersama- sama atau bahkan mereka mencari jawaban melalui media- media yang ada saat ini, seperti internet atau buku bahkan video- video atau audio visual. Kemudian tantangan untuk kami khususnya dikelas 3 itu merancang bagaimana siswa itu bisa terlibat aktif dalam pembelajaran. semua siswa terlibat aktif, tidak hanya seorangan saja atau hanya beberapa orang saja tetapi bagaimana cara kami agar semuanya itu terlibat dalam pembelajaran itu sendiri”.(R.A/07-03-2025)

Adapun Wawancara dengan Wali kelas 4 serta Guru Bahasa Indonesia Menyatakan Bahwa :

> "Dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PBL, saya sudah siap, terutama dalam menentukan masalah yang sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan peserta didik. Saya juga mulai lebih terampil dalam memfasilitasi diskusi dan mengarahkan siswa untuk berpikir kritis serta bekerja sama dalam kelompok. Namun, tantangan yang saya hadapi biasanya ada pada perencanaan waktu yang efektif, karena pembelajaran PBL membutuhkan proses yang lebih panjang dan mendalam. Selain itu, masih ada beberapa peserta didik yang kurang terbiasa belajar mandiri atau sulit menyampaikan pendapat, sehingga saya harus lebih sabar dan kreatif dalam membimbing mereka selama proses pembelajaran berlangsung”.(H.AK.T//07-03-2025)

Wawancara Diatas menyimpulkan bahwa Pendidik telah menunjukkan kesiapan dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PBL, mulai dari menyiapkan materi hingga merancang permasalahan kontekstual yang mendorong Peserta didik berpikir kritis. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam proses belajar, pengelolaan waktu

yang efektif, serta membimbing peserta didik yang belum terbiasa belajar mandiri atau menyampaikan pendapat.

b. Ketersediaan Sumber Belajar

Mengenai Ketersediaan sumber Belajar yang mendukung pembelajaran Berbasis PBL Dalam Pembelajaran bahasa indonesia, saat wawancara dengan Kepala Madrasah Menyampaikan bahwa:

> “Dalam pembelajaran berbasis Problem-Based Learning (PBL) di kelas Bahasa Indonesia**,** terdapat beberapa bahan ajar dan sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar yang tersedia berupa Buku teks Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka, Modul pembelajaran, Cerpen, puisi, dan novel sebagai bahan kajian dan analisis literasi, Video pembelajaran yang menjelaskan konsep kebahasaan dan keterampilan berbahasa, Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) yang mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan. Kemudian Sumber belajar yang digunakan Perpustakaan sekolah untuk mengakses buku, kamus, dan sumber referensi lainnya, dan Lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi dalam pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah”.(H.D/13-03-2025)

Kemudian Adapun wawancara dari Perwalian Kelas 3 Beserta Guru Bahasa Indonesia Menyatakan Bahwa:

> “Kalau Di kelas Ini Khususnya Di madrasah kami Di Mim Unggulan, Alhamdulillah sangat- sangat Terbantu Dengan fasilitas yang Ada Terutama Dengan Adanya Lab Komputer anak-anak bisa kami arahkan Kesana, bisa melihat video bersama- sama, atau pun bisa langsung keperpustakaan dengan mengakses buku- buku secara online. Kemudian di kelas 3 kami sendiri menggunakan LCD, atau pun menggunakan speaker pakai audio visual karena kebetulan juga buku yang kami gunakan itu memiliki barcode, jadi anak-anak bukan hanya membaca tulisan tapi mereka juga bisa mendengarkan audio yang ada dibuku tersebut dengan cara scan barcode yang ada kemudian akan muncul audio tersebut dan selanjutnya di dengarkan bersama- sama. Jadi medianya ada banyak yang 1) Lingkungan madrasah itu sendiri, 2) Lab Komputer, 3) Perpustakaan, 4) Video-video yang diakses melalui internet, 5) LCD, 6) Speaker/Audio Visual. Dan Untuk sumber belajar yang tersedia Alhamdulillah cukup mendukung Untuk penerapan PBL Itu sendiri khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia”(R.A/07-03-2025)

Adapun Wawancara dengan Wali kelas 4 serta Guru Bahasa Indonesia Menyatakan Bahwa :

> "Sumber belajar yang tersedia di Mim cukup mendukung untuk penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kami memiliki buku teks, bahan bacaan tambahan, serta akses ke internet yang bisa

digunakan Peserta Didik untuk mencari informasi. Selain itu, sekolah juga menyediakan media pembelajaran seperti LCD dan papan tulis digital yang membantu saat presentasi hasil diskusi. Namun, dalam praktiknya, saya juga perlu menyiapkan beberapa sumber tambahan seperti artikel, video, atau teks bacaan kontekstual agar Peserta Didik bisa mengeksplorasi masalah lebih mendalam. Dengan dukungan sumber belajar yang bervariasi, Peserta Didik jadi lebih mudah mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia."(H.A.K.T/07-03-2025)

Wawancara Diatas Menunjukkan bahwa Ketersediaan sumber belajar di madrasah sangat mendukung penerapan pembelajaran berbasis PBL dalam Bahasa Indonesia. Fasilitas seperti buku teks sesuai Kurikulum Merdeka, modul, video pembelajaran, LKPD, serta akses ke perpustakaan, lab komputer, internet, dan media audio-visual seperti LCD dan speaker telah dimanfaatkan secara optimal. Lingkungan madrasah dan bahan literasi tambahan juga menjadi sumber belajar kontekstual. Dukungan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah mengeksplorasi informasi, berpikir kritis, dan aktif dalam proses pemecahan masalah.

c. Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Mengenai Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran yang mendukung pembelajaran Berbasis PBL Dalam Pembelajaran bahasa indonesia wawancara dengan Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

> “Fasilitas dan sarana di Madrasah kami cukup mendukung implementasi pembelajaran. Kami memiliki ruang kelas yang memadai, Perpustakaan dengan berbagai sumber bacaan, serta akses ke Teknologi seperti Proyektor dan computer serta Papan Digital yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Dalam Hal Fasilitas Belum Ditemukannya kendala, Namun, Adanya beberapa kendala, seperti kesulitan Peserta Didik dalam bekerja kelompok dan manajemen waktu dalam pelaksanaan diskusi. Oleh karena itu, Pendidik perlu mengembangkan strategi untuk mengoptimalkan efektivitas kerja kelompok dan mengelola waktu secara lebih efisien.”(H.D/13-03-2025)

Kemudian Adapun wawancara dari Perwalian Kelas 3 Beserta Guru Bahasa Indonesia Menyatakan Bahwa:

> "Fasilitas dan sarana pembelajaran di Mim Unggulan cukup mendukung penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ruang kelas sudah nyaman untuk diskusi kelompok, dan tersedia papan tulis, LCD projector, serta perpustakaan yang menyediakan berbagai bahan bacaan. Kami juga memiliki akses internet yang bisa digunakan peserta didik untuk mencari informasi tambahan saat eksplorasi masalah. Walaupun belum sepenuhnya lengkap, fasilitas yang ada sudah cukup membantu

> Peserta Didik dalam berkolaborasi, berdiskusi, dan menyajikan hasil kerja mereka. Ke depan, tentu kami berharap ada penambahan sarana seperti ruang baca terbuka atau perangkat digital yang lebih merata agar proses pembelajaran berbasis PBL bisa berjalan lebih maksimal."(R.A/07-03-2025)

Adapun Wawancara dengan Wali kelas 4 serta Guru Bahasa Indonesia Menyatakan Bahwa :

> "Madrasah sudah menyediakan fasilitas yang cukup, seperti perpustakaan, proyektor, dan akses internet. Fasilitas ini sangat membantu peserta didik dalam mencari informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model PBL."(H.A.K.T/07-03-2025)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Fasilitas dan sarana pembelajaran di madrasah dinilai cukup mendukung penerapan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sarana seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, proyektor, papan digital, dan akses internet telah tersedia dan dimanfaatkan untuk menunjang diskusi, eksplorasi, dan presentasi peserta didik. Namun, tantangan tetap ada, seperti dalam manajemen waktu dan efektivitas kerja kelompok, sehingga diperlukan strategi pendidik yang lebih adaptif untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis PBL.

3. Evaluasi Proses Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo

Evaluasi proses adalah suatu bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menilai bagaimana suatu program, kegiatan, atau pembelajaran dilaksanakan. Evaluasi ini berfokus pada sejauh mana rencana dan prosedur yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada Evaluasi Proses Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mim Unggulan Kota Gorontalo Diperoleh Indikator Sebagai Berikut : a) Menentukan pertanyaan atau tantangan, b) Menyusun Rencana Proyek, c) Melakukan Penyelidikan dan eksplorasi, d) Mengembangkan dan Menyajikan Produk, e) Melakukan Refleksi Dan Evaluasi ,

a. Menentukan Pertanyaan atau tantangan

Menentukan pertanyaan atau tantangan dalam PBL adalah langkah awal yang sangat penting karena hal ini menjadi pemicu utama aktivitas berpikir,

berdiskusi, dan pemecahan masalah oleh peserta didik. Pertanyaan atau tantangan harus dirancang sedemikian rupa saat wawancara dengan wali kelas 3 serta Guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

> "Dalam menentukan pertanyaan atau tantangan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Problem Based Learning (PBL), saya terlebih dahulu menyesuaikannya dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pertanyaan atau tantangan yang saya berikan biasanya bersifat terbuka, kontekstual, dan menuntut siswa untuk berpikir kritis serta mencari solusi secara mandiri atau berkelompok. Misalnya, pada materi menulis teks deskripsi, saya memberikan tantangan kepada siswa untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah dan menyusun teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan mereka. Pertanyaan yang diajukan seperti: *'Bagaimana cara menggambarkan suasana halaman sekolah agar pembaca dapat membayangkannya dengan jelas?'* Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata yang mereka alami.".(R.A/07-03-2025)

Adapun Wawancara dengan Wali kelas 4 serta Guru Bahasa Indonesia Menyatakan Bahwa :

> "Sebagai guru kelas 4, saya menentukan pertanyaan atau tantangan PBL dengan menyesuaikannya pada materi yang sedang dipelajari dan kondisi siswa. Saya buat pertanyaan yang sederhana tapi bermakna, agar siswa bisa memahami dan memecahkan masalah. Misalnya, pada materi menulis teks deskripsi, saya beri tantangan: 'Deskripsikan suasana pasar tradisional yang pernah kamu kunjungi, seolah-olah pembaca belum pernah ke sana."(H.A.K.T/07-03-2025)

Adapun wawancara dengan Peserta Didik Kelas 3 dan kelas 4 tentang Menentukan pertanyaan atau tantangan. F.F.M. Peserta Didik Kelas 3 Menyatakan bahwa:

> "Jadi ketika ibu guru memberikan pertanyaan pada kami contohnya seperti cerita dalam bentuk teks Kami mencari jawabannya pada buku pelajaran bahasa indonesia."(F.F.M/07-03-2025)

Kemudian Wawancara dengan A.H.A Peserta Didik Kelas 3, Menyatakan bahwa:

> "Saat pelajaran Bahasa Indonesia, kami sering diberi pertanyaan yang membuat kami harus mencari jawaban sendiri. Misalnya, kami pernah diminta membuat teks tentang cara menjaga kebersihan rumah. Saya jadi belajar menulis sambil memikirkan kegiatan yang saya lakukan di rumah. Saya senang karena bisa cerita dari pengalaman sendiri"(A.H.A/07-03-2025)

Selanjutnya Wawancara dengan A.F.R.A Peserta Didik Kelas 3 Menyampaikan Bahwa:

> “Ketika Ibu Guru memberikan saya pertanyaan, respon saya yaitu saya paham namun harus dijelaskan Terlebih dahulu dan setelah itu saya bisa berpikir sendiri.”(A.F.R.A/07-03-2025)

Berikut Wawancara dengan A.H.P.D Peserta Didik Kelas 3, Menyampaikan Bahwa:

> “Ketika Ibu Guru memberikan sebuah pertanyaan saya mampu memahaminya dengan bimbingan langsung dari ibu guru”(A.H.P.D/07-03-2025)

Wawancara dengan N.N.Y Peserta Didik Kelas 3, Menyampaikan Bahwa:

> “Saya senang saat Bu Guru minta kami menulis tentang hal-hal yang kami suka, seperti hobi atau liburan. Itu mudah karena saya sudah tahu banyak tentang hal itu.” (N.N.Y/07-03-2025)

Wawancara dengan A.R.N.P Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> “Biasanya saya kalau ibu guru Memberikan pertanyaan saya menjawab hanya sedikit, tapi saya mampu memahami jika ibu guru memberikan suatu pertanyaan, yang di bimbing langsung oleh ibu guru”(A.R.N.P/11-03-2025)

Kemudian Wawancara dengan A.N.R.K Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> "Kadang saya tidak mngerti dulu, tapi kalau sudah dijelaskan dan diskusi, saya jadi ngerti dan bisa membantu mencari solusi."(A.N.R.K/11-05-2025)

Adapun Wawancara dengan M.R.A.S Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> "Saya jadi semangat karena bisa berpikir sendiri dan diskusi sama teman-teman. Awalnya bingung, tapi lama-lama jadi paham dan seru ketika sudah di jelaskan oleh ibu guru."(M.R.A.S/11-03-2025)

Wawancara dengan R.R.Y Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> "Saat diberi masalah, saya membaca soal dengan teliti, lalu mencoba memahami isi masalahnya. Kalau bingung, saya bertanya pada Ibu guru atau berdiskusi dengan teman. Saya suka mencari solusi sendiri agar lebih paham cara menyelesaikannya."(R.R.Y/11-03-2025)

Wawancara F.H.H Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> "Saya senang ketika Bu Guru meminta kami menulis cerita tentang hal-hal yang ada di sekitar kami, seperti kegiatan yang kami lakukan di sekolah atau di rumah. Misalnya, waktu diminta menulis tentang kegiatan di sekolah, saya bisa cerita tentang saat bermain di lapangan atau belajar dengan teman-teman. Rasanya lebih mudah karena saya sudah tahu banyak tentang hal itu, dan saya bisa menulis dengan lebih senang."
> (F.H.H/11-03-2025)

Wawancara diatas di simpulkan bahwa Dalam menentukan pertanyaan atau tantangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Problem Based Learning* (PBL), Pendidik kelas 3 dan 4 menyatakan bahwa mereka selalu menyesuaikan pertanyaan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan kontekstual, yang mendorong Peserta didik untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara mandiri atau berkelompok. Sebagai contoh, pada materi menulis teks deskripsi,Peserta didik diberikan tantangan untuk menggambarkan lingkungan sekitar atau tempat yang mereka kunjungi.

Peserta didik, baik kelas 3 maupun kelas 4, menunjukkan respons positif terhadap pertanyaan yang diberikan. Mereka merasa lebih mudah dan tertarik saat pertanyaan terkait dengan pengalaman pribadi, seperti menulis tentang kegiatan di rumah atau sekolah. Banyak Peserta didik juga menyatakan bahwa mereka membutuhkan sedikit bimbingan dari guru untuk memahami pertanyaan, namun setelah dijelaskan, mereka bisa berpikir dan menyelesaikan masalah dengan lebih mandiri. Selain itu, diskusi kelompok juga membantu mereka menemukan solusi bersama.

Secara keseluruhan, penggunaan pertanyaan yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata Peserta didik dan memberikan ruang untuk berpikir kritis, terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PBL.

b. Menyusun Rencana Proyek

Dengan menyusun rencana proyek yang terstruktur, guru dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan seperti berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah

secara efektif. Proyek berbasis masalah ini juga membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.. Saat wawancara dengan Wali kelas 3 serta Guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa :

> "Dalam menyusun rencana proyek pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PBL, saya memulainya dengan menyesuaikan proyek dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, saya menentukan topik atau masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari Peserta didik agar mereka tertarik untuk mencari solusi. Langkah selanjutnya adalah menyusun tahapan-tahapan kegiatan, mulai dari pengumpulan informasi, diskusi, penyusunan teks, hingga presentasi hasil. Saya juga menyiapkan sumber belajar, media, serta membagi peran siswa agar mereka bisa bekerja sama secara aktif. Semua rencana tersebut saya buat dalam bentuk lembar kerja proyek (LKP), agar proses pembelajaran lebih terarah dan mudah dievaluasi. Dengan perencanaan yang matang, pembelajaran jadi lebih bermakna dan siswa lebih antusias mengikuti kegiatan."(R.A/07-03-2025)

Adapun Wawancara dengan Wali kelas 4 serta Guru Bahasa Indonesia Menyatakan Bahwa :

> " Saat menyusun rencana proyek, saya mulai dari menentukan tujuan dan materi yang sesuai, lalu memilih masalah yang dekat dengan kehidupan Peserta didik. Setelah itu, saya susun langkah-langkah kegiatan, tentukan media dan sumber belajar, serta membagi peran Peserta Didik. Rencana ini membantu Peserta didik belajar aktif dan terarah."(H.A.K.T/07-03-2025)

Adapun wawancara dengan Peserta Didik Kelas 3 dan Kelas 4 tentang penyusunan rencana proyek. F.F.M Selaku Peserta Didik Kelas 3 Menyatakan bahwa:

> "Saya dan teman-teman diajak Bu Guru membuat cerita tentang pengalaman liburan. Kami kerja kelompok, mencari ide, lalu menulis bersama. Bu Guru kasih petunjuk tahap-tahapnya, jadi kami paham apa yang harus dilakukan duluan."(F.F.M/07-03-2025)

Kemudian wawancara dengan A.H.A Peserta Didik Kelas 3, Menyatakan bahwa:

> "Proyek pop-up book itu seru. Kami pertama-tama cari informasi tentang cerita yang akan kami buat, lalu menyiapkan gambar dan tulisan. Setelah itu, kami buat gambar pop-up-nya."(A.H.A/07-03-2025)

Selanjutnya Wawancara dengan A.F.R.A Peserta Didik Kelas 3, Menyampaikan Bahwa:

> “Kami membuat buku pop-up tentang hewan. Saya dan teman-teman memilih hewan yang kami suka, lalu membuat gambar pop-up-nya”(A.F.R.A/07-03-2025)

Berikut Wawancara dengan A.H.P.D Peserta Didik Kelas 3, Menyampaikan Bahwa:

> “Waktu proyek pop-up book, saya memilih cerita tentang alam. Kami menggambar pohon dan gunung yang muncul saat buku dibuka. Saya jadi lebih suka menggambar dan menulis cerita.”(A.H.P.D/07-03-2025)

Wawancara dengan N.N.Y Peserta Didik Kelas 3 Menyampaikan Bahwa:

> “Kami diminta membuat buku pop-up tentang keluarga. Saya menulis tentang anggota keluarga saya dan membuat gambar pop-up mereka. Itu sangat menyenangkan, karena saya bisa menunjukkan keluarga saya dalam bentuk gambar. ”(N.N.Y/07-03-2025)

Wawancara dengan A.R.N.P Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> “Kami diminta Bu Guru membuat teks prosedur tentang cara membuat jus. Kami bekerja kelompok, ada yang cari bahan, ada yang menulis langkah-langkah. Bu Guru kasih petunjuk agar langkah-langkahnya jelas, jadi kami tahu apa yang harus dilakukan.”(A.R.N.P/11-03-2025)

Kemudian Wawancara dengan A.N.R.K Peserta Didik Kelas 4 Menyampaikan Bahwa:

> “Kami diminta menulis cara merawat hewan peliharaan. Saya tulis langkah-langkah memberi makan kucing, membersihkan kandang, dan lain-lain. Bu Guru kasih tahu agar teks kami mudah dipahami, jadi saya ikut aturan yang benar**.**."(A.N.R.K/11-03-2025)

Kemudian Wawancara dengan M.R.A.S Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> "Kami buat teks prosedur dengan langkah-langkahnya, mulai dari menyiapkan pot sampai menyiram tanaman. Kami diskusi dulu dan Bu Guru bantu kami supaya teksnya urut.”."(M.R.A.S/11-03-2025)

Wawancara dengan R.R.Y Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> "Kami diminta menulis cara membuat kue cokelat. Kami mulai dengan mencari resep, lalu menuliskan langkah-langkahnya dengan urutan yang

tepat. Bu Guru bantu memastikan tulisan kami benar dan mudah dipahami.”."(R.R.Y/11-03-2025)

Wawancara dengan F.H.H Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

" Proyeknya membuat teks prosedur tentang cara membuat es teh manis. Kami menulis langkah-langkah mulai dari merebus air sampai menyajikan teh.."(F.H.H/11-03-2025)

Dari hasil wawancara dengan wali kelas dan guru Bahasa Indonesia, serta peserta didik kelas 3 dan 4, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana proyek pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PBL, pendidik memulai dengan menentukan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, memilih topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan menyusun tahapan kegiatan secara terstruktur. Rencana proyek yang meliputi pembagian tugas, penyediaan media dan sumber belajar, serta pemberian petunjuk yang jelas, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Para peserta didik merasa antusias dan terarah dalam melaksanakan proyek, baik itu membuat teks prosedur maupun proyek lainnya seperti pop-up book, karena mereka diberi kesempatan untuk bekerja sama, mencari informasi, dan menyusun karya yang sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan oleh pendidik

c. Melakukan Penyelidikan dan Eksplorasi

Penyelidikan dan eksplorasi mendukung pembelajaran aktif dan memastikan bahwa Peserta Didik terlibat langsung dalam proses pencarian dan pengolahan informasi untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saat wawancara dengan wali kelas 3 serta Guru Bahasa Indonesia :

“Tentunya peran pendidik bukan hanya sebagai pemberi informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. peran pendidik dalam membimbing peserta didik selama proses Pembelajaran yaitu Merancang permasalahan yang relevan, Pendidik harus menyusun skenario masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran dan relevan dengan kehidupan nyata Peserta didik agar mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk mencari solusi. Kemudian memandu diskusi dan memberikan umpan balik serta evaluasi. Selanjutnya tantangan yang dihadapi yaitu pada saat mengelola kelas terutama menggunakan model PBL yaitu terdapat pada manajemen waktu yang sulit, PBL memerlukan waktu yang cukup lama untuk proses eksplorasi, diskusi, dan presentasi, sementara dalam praktiknya, waktu pembelajaran di kelas sering terbatas.”(R.A/07-03-2025)

Adapun Wawancara dengan Wali kelas 4 serta Guru Bahasa Indonesia Menyatakan Bahwa :

> "Sebagai pendidik, peran saya dalam pembelajaran PBL lebih sebagai fasilitator dan pembimbing. Saya tidak langsung memberikan jawaban, tetapi membantu peserta didik untuk memahami masalah, menggali informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri. Saya juga memantau setiap kelompok, memberi arahan jika ada yang kesulitan, dan memastikan semua siswa terlibat aktif.Tantangannya, salah satunya adalah mengelola dinamika kelompok, karena ada Peserta didik yang aktif dan ada juga yang pasif. Selain itu, waktu terkadang menjadi kendala karena proses diskusi dan eksplorasi membutuhkan lebih banyak waktu dibanding pembelajaran biasa. Tapi dengan pendekatan yang tepat dan pembiasaan, tantangan tersebut bisa diatasi sedikit demi sedikit."(H.A.K.T/07-03-2025)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Penyelidikan dan eksplorasi dalam pembelajaran berbasis PBL sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam pencarian dan pengolahan informasi. Peran pendidik sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator sangat mendukung proses ini, dengan merancang masalah yang relevan dan memandu diskusi serta evaluasi. Tantangan utama dalam penerapan PBL terletak pada pengelolaan waktu yang terbatas, mengingat PBL membutuhkan waktu lebih banyak untuk eksplorasi, diskusi, dan presentasi. Selain itu, mengelola dinamika kelompok yang terdiri dari siswa dengan tingkat partisipasi yang berbeda juga menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang tepat.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Produk

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan produk dalam pembelajaran PBL, peserta didik diminta untuk membuat hasil nyata dari proses belajar mereka, seperti teks cerita, poster, atau teks prosedur. Mereka bekerja dalam kelompok, mengolah informasi, lalu menghasilkan karya sesuai tujuan pembelajaran. Setelah itu, mereka mempresentasikan hasilnya di depan kelas untuk melatih kepercayaan diri, kerja sama, dan kemampuan komunikasi. Pendidik membimbing dan memberikan umpan balik selama proses berlangsung. saat wawancara dengan wali kelas 3 serta Guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

> "Dalam proyek Bahasa Indonesia, saya pernah meminta siswa membuat cerita bergambar tentang pengalaman mereka saat liburan. Setelah

mereka menulis ceritanya, saya bimbing untuk membuat ilustrasi yang sesuai. Setelah itu, mereka menyajikan hasilnya di depan kelas dengan membaca cerita mereka dan memperlihatkan gambarnya. Dengan cara ini, mereka belajar menulis, berkreasi, dan tampil percaya diri."."(R.A/07-03-2025)

Adapun Wawancara dengan Wali kelas 4 serta Guru Bahasa Indonesia Menyatakan Bahwa :

" Setelah Peserta didik menyelesaikan proyeknya, misalnya menulis teks deskripsi atau prosedur, saya dorong mereka untuk mengubah tulisan tersebut menjadi bentuk yang menarik seperti buku mini, poster, atau media visual lainnya. Proses ini membantu mereka berpikir kreatif dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja. Kemudian, mereka mempresentasikan produknya di depan teman-teman sekelas. Presentasi ini menjadi sarana latihan berbicara dan juga membangun rasa percaya diri siswa."(H.A.K.T/07-03-2025)

Adapun wawancara dengan Peserta Didik Kelas 3 dan kelas 4, F.F.M Selaku Peserta Didik Kelas 3 Menyatakan bahwa:

“Saya menulis puisi tentang ibu di buku tulis. Setelah selesai, saya menghias kertasnya dengan gambar hati dan bunga. Lalu saya maju ke depan kelas dan membacakan puisi saya di depan teman-teman."."(F.F.M/07-03-2025)

Kemudian wawancara dengan A.H.A Peserta Didik Kelas 3, Menyatakan bahwa:

"Saya membuat puisi tentang alam. Saya tulis di kertas warna, lalu saya tempelkan gambar pohon dan awan di sekitarnya.”(A.H.A/07-03-2025)

Selanjutnya Wawancara dengan A.F.R.A Peserta Didik Kelas 3, Menyampaikan Bahwa:

"Saya menulis puisi tentang sahabat. Setelah itu, saya bacakan puisinya sambil berdiri di depan kelas dan teman-teman beri tepuk tangan”(A.F.R.A/07-03-2025)

Berikut Wawancara dengan A.H.P.D Peserta Didik Kelas 3, Menyampaikan Bahwa:

“Saya menulis puisi tentang sekolah. Saya hias kertasnya dengan spidol warna-warni, lalu ditempelkan di papan pajangan kelas.”(A.H.P.D/07-03-2025)

Wawancara dengan N.N.Y Peserta Didik Kelas 3, Menyampaikan Bahwa:

> “"Saya membuat puisi tentang kebersihan sekolah. Setelah selesai menulis, saya menempelkan puisi itu di papan pengumuman lalu membacanya di depan kelas.”(N.N.Y/07-03-2025)

Wawancara dengan A.R.N.P Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> “Teks prosedur yang kami buat tentang cara membuat sandwich. Langkah pertama adalah menyiapkan bahan-bahan, seperti roti, selada, dan daging. Kemudian, kami menulis langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun sandwich dengan benar. Kami juga memperhatikan urutan yang tepat agar sandwichnya enak.'"(A.R.N.P/07-03-2025)

Kemudian Wawancara dengan A.N.R.K Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> "Kami membuat teks prosedur tentang cara merawat tanaman. Kami menulis langkah-langkah seperti menyiram tanaman, memberi pupuk, dan memastikan tanaman mendapatkan sinar matahari yang cukup."(A.N.R.K/07-03-2025)

Wawancara dengan M.R.A.S Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> "Kami diminta membuat teks prosedur tentang cara membuat minuman jus jeruk. Kami menuliskan langkah-langkah mulai dari memotong jeruk, memerasnya, hingga mencampurkan air dan es batu."(M.R.A.S/07-03-2025)

Wawancara dengan R.R.Y Peserta Didik Kelas 4 Menyampaikan Bahwa:

> "Kami diminta membuat teks prosedur tentang cara menanam pohon. Dalam teks, saya menulis langkah-langkah mulai dari memilih pohon, menggali lubang, hingga menanam dan merawat pohon dengan baik agar tumbuh subur."(R.R.Y/07-03-2025)

Wawancara dengan F.H.H Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> "Kami menulis teks prosedur tentang cara merawat tanaman hias. Langkah-langkahnya seperti menyiram, memeriksa daun, dan memberi pupuk."(F.F.H/11-03-2025)

Kesimpulan dari wawancara ini adalah, dalam pembelajaran PBL, mengembangkan dan menyajikan produk yaitu melibatkan peserta didik untuk menghasilkan karya nyata dari proses belajar mereka. Produk tersebut bisa berupa teks cerita, puisi, teks prosedur, atau media lainnya yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran. Setelah menghasilkan produk, Peserta didik diminta untuk mempresentasikan karya mereka di depan kelas, yang membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berbicara, dan kerja sama. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi umpan balik sepanjang proses. Tantangan yang dihadapi termasuk pengelolaan waktu dan dinamika kelompok, tetapi dengan bimbingan yang tepat, Peserta Didik dapat mengatasi kendala tersebut dan memperoleh hasil yang bermanfaat.

e. Melakukan Refleksi Dan Evaluasi

Pada melakukan Refleksi dan evaluasi. saat wawancara dengan Wali kelas 3 serta Guru Bahasa Indonesia menyampaikan bahwa:

> “Setelah selesai proyek pembelajaran, saya selalu mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari. Kami mendiskusikan apa yang berjalan dengan baik, apa yang sulit, dan apa yang bisa diperbaiki. Evaluasi dilakukan dengan memberikan umpan balik tentang pekerjaan siswa dan memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Ini membantu siswa untuk lebih memahami proses pembelajaran mereka dan memberikan kesempatan untuk perbaikan.”(R.A/07-03-2025)

Adapun Wawancara dengan H.A.K.T Wali kelas 4 serta Guru Bahasa Indonesia Menyatakan Bahwa :

> "Pada akhir setiap proyek, saya meminta Peserta Didik untuk melakukan refleksi pribadi. Mereka menuliskan pengalaman mereka selama proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang ditemukan. Saya kemudian memberikan umpan balik kepada setiap Peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Evaluasi dilakukan berdasarkan produk yang mereka hasilkan dan partisipasi mereka dalam diskusi serta proses kerja kelompok."(H.A.K.T/07-03-2025)

Adapun wawancara dengan Peserta Didik Kelas 3 dan Kelas 4, F.F.M Selaku Peserta Didik Kelas 3 Menyatakan bahwa:

> “Ya, sebelum diakhiri pembelajaran Ibu Guru melakukan tanya jawab kembali kepada kami dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang barusan kami pelajari”.(F.F.M/07-03-2025)

Kemudian wawancara dengan A.H.A Peserta Didik Kelas 3, Menyatakan bahwa:

> “Sebelum pembelajaran diakhiri ibu riska memberikan penguatan kepada kami agar pelajaran yang telah kami pelajari tidak mudah kami lupakan begitu saja, biasanya juga ibu riska memberikan refleksi melalui games agar kami tidak bosan.”(A.H.A/07-03-2025)

Selanjutnya Wawancara dengan A.F.R.A Peserta Didik Kelas 3, Menyampaikan Bahwa:

> “Iya, pada saat akhir Pembelajaran Ibu Guru Bertanya kepada kami tentang materi yang sudah dijelaskan, agar kami tidak langsung lupa begitu saja”(A.F.R.A/07-03-2025)

Berikut Wawancara dengan A.H.P.D Peserta Didik Kelas 3, Menyampaikan Bahwa:

> “Disaat akhir pembelajaran ibu guru mengajak kami dengan bersama-sama menyimpulkan materi yang barusan di pelajari dengan bimbingan langsung dari Ibu Guru*”(* A.H.P.D/07-03-2025)

Wawancara dengan N.N.Y Peserta Didik Kelas 3, Menyampaikan Bahwa:

> “Pada akhir pembelajaran Ibu Guru mengajak kami menyimpulkan Materi yang sudah di pelajari.”(N.N.Y/07-03-2025)

Wawancara dengan A.R.N.P Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> “Di akhir pembelajaran Ibu guru mengajak kami bersama-sama menyimpulkan pembelajaran lalu setelah itu diakhiri dengan bernyanyi dan bermain games”(A.R.N.P/11-03-2025)

Kemudian Wawancara dengan A.N.R.K Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> "Ya, Ibu guru sering mengajak kami refleksi setelah belajar. Biasanya kami diminta menceritakan apa yang sudah dipahami, kesulitan apa yang dialami, dan apa yang bisa diperbaiki. Itu membantu saya lebih paham dan tahu bagian mana yang masih perlu dipelajari."(A.N.R.K/11-03-2025)

Wawancara dengan M.R.A.S Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> "Ya, Ibu guru sering mengajak kami melakukan refleksi di akhir pelajaran. Kami biasanya diminta menyampaikan apa yang sudah dipelajari, bagian mana yang masih membingungkan, dan bagaimana perasaan kami selama belajar. Ibu Guru juga memberi kesempatan untuk bertanya dan memberi saran. Bagi saya, refleksi itu penting karena bisa membantu saya memperbaiki cara belajar dan lebih memahami materi."
> (M.R.A.S/11-03-2025)

Wawancara dengan R.R.Y Peserta Didik Kelas 4 Menyampaikan Bahwa:

> "Ya, Ibu guru sering mengajak kami refleksi dengan bertanya apa yang sudah kami pelajari dan apa yang belum kami pahami. Itu membuat saya jadi lebih mengerti pelajaran."(R.R.Y/11-03-2025)

Wawancara dengan F.H.H Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> "Ya, Ibu Guru sering tanya pendapat kami setelah pelajaran selesai. Saya biasanya menjawab apa yang saya suka dari pelajaran itu dan apa yang masih membuat saya bingung."(F.H.H/11-03-2025)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa Refleksi dan evaluasi merupakan tahap penting dalam pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara, guru kelas 3 dan 4 Bahasa Indonesia aktif membimbing peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka melalui diskusi, tanya jawab, penulisan pengalaman, hingga permainan reflektif. Evaluasi dilakukan secara individu dan kelompok dengan memberikan umpan balik dan penilaian sesuai kriteria. Dari sisi peserta didik, refleksi dilakukan dalam bentuk menyimpulkan materi bersama pendidik, menjawab pertanyaan, menyampaikan kesulitan, serta mengekspresikan perasaan selama belajar. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga melatih keterbukaan, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Evaluasi Produk Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mim Unggulan Kota Gorontalo

Evaluasi Produk adalah proses penilaian terhadap suatu produk untuk menentukan kualitas, efektivitas, dan kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada Evaluasi Produk Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mim Unggulan Kota Gorontalo Diperoleh Indikator Sebagai Berikut : a) Hasil Produk Pembelajaran.

a. Hasil Produk Pembelajaran

Mengenai Hasil Produk Pembelajaran. Pada tanggal 07 Maret 2025 saat wawancara Wali kelas 3 serta Guru Bahasa Indonesia :

> "Pada kelas 3, hasil produk pembelajaran yang dihasilkan peserta didik cukup beragam dan kreatif. Untuk kelas 3, produk yang sering mereka buat seperti cerita pendek, Puisi, atau membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar dan Pop Up Book. Mereka masih butuh banyak bimbingan, tapi sudah mulai berani mengungkapkan ide mereka secara tertulis dan lisan.(R.A/07-03-2025)

Adapun Wawancara dengan Wali kelas 4 serta Guru Bahasa Indonesia Menyatakan Bahwa :

> “Di kelas 4, Hasil produknya lebih kompleks, seperti ringkasan teks, Teks Prosedur, Puisi, Cerpen, Pop Up Book, dan presentasi kelompok. Beberapa kelompok juga mampu membuat dialog atau cerita sederhana berdasarkan topik yang diberikan. Secara keseluruhan, produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa mereka mulai memahami struktur bahasa, mampu menyampaikan informasi, dan berani menyampaikan pendapat. Model PBL membantu mereka untuk belajar lebih aktif dan mandiri."(H.A.K.T/07-03-2025)

Adapun wawancara dengan Peserta Didik Kelas 3 dan Kelas 4 Mengenai Hasil Produk Pembelajaran, F.F.M Selaku Peserta Didik Kelas 3 Menyatakan bahwa:

> “Kami melakukan presentasi setelah melakukan diskusi kelompok, Biasanya juga kami diberikan LKPD pada pembelajaran bahasa indonesia untuk dikerjakan secara sendiri- sendiri”(F.F.M/07-03-2025)

Kemudian wawancara dengan A.H.A Peserta Didik Kelas 3, Menyatakan bahwa:

> “Produk yang pernah kami buat Seperti Membuat Puisi, Membuat madding, dan membuat Pop up Book.”(A.H.A/07-03-2025)

Selanjutnya Wawancara dengan A.F.R.A Peserta Didik Kelas 3, Pada Tanggal 07 Maret 2025 Menyampaikan Bahwa:

> “Produk yang pernah kami buat, seperti membuat cerita Pendek, Puisi, Madding, dan Pop Up Book”(A.F.R.A/07-03-2025)

Berikut Wawancara dengan A.H.P.D Peserta Didik Kelas 3, Menyampaikan Bahwa:

> **“**Kami Pernah Membuat Puisi, Dan membuat madding”(A.H.P.D/07-03-2025)

Wawancara dengan N.N.Y Peserta Didik Kelas 3, Menyampaikan Bahwa:

> “Kami di bantu oleh ibu guru membuat madding, puisi dan cerpen”(N.N.Y/07-03-2025)

Wawancara dengan A.R.N.P Peserta Didik Kelas 4 Menyampaikan Bahwa:

> “Kami pernah membuat teks prosedur, pop up book, puisi dan pernah juga membuat cerpen”(A.R.N.P/11-03-2025)
> Kemudian Wawancara dengan A.N.R.K Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> “Ya, Kami pernah di suruh oleh ibu guru untuk membuat teks prosedur, pop up book, puisi, membuat cerita atau karangan pengalaman kehidupan sehari- hari.”(A.N.R.K/11-03-2025)

Wawancara dengan M.R.A.S Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> “Produk yang pernah kami buat teks prosedur, pop up book, puisi dan pernah juga membuat cerpen, pernah juga membuat karangan cerita pengalaman dalam kehidupan sehari- hari”(M.R.A.S/11-03-2025)

Wawancara dengan R.R.Y Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> “Ibu Guru membantu kami membuat teks prosedur, pop up book, puisi dan cerita pendek”(R.R.Y/11-03-2025)

Wawancara dengan F.H.H Peserta Didik Kelas 4, Menyampaikan Bahwa:

> “Saya bersama teman- teman membuat teks Prosedur, Pop Up Book, Puisi dan Cerita Pendek”.(F.H.H/11-03-2025)

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa Hasil produk pembelajaran dalam penerapan model PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan keberagaman dan kreativitas peserta didik di kelas 3 dan 4. Peserta didik kelas 3 menghasilkan karya seperti puisi, cerita pendek, kalimat berdasarkan gambar, mading, dan pop up book, meskipun masih memerlukan bimbingan guru. Sementara itu, peserta didik kelas 4 mampu menghasilkan produk yang lebih kompleks seperti teks prosedur, ringkasan, cerpen, dan presentasi kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga membangun keberanian, kemandirian, dan kemampuan menyampaikan ide secara lisan maupun tulisan. PBL terbukti mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menghasilkan karya yang bermakna dan aplikatif.

4.2 Pembahasan

Tabel 4.1

Hasil Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo

No.	Komponen	Indikator	Kriteria			
			4	3	2	1
1.	**Context**	Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 ayat 2	✔			
		Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat 2	✔			
2.	**Input**	Kesiapan Pendidik Dalam Mengimplementasikan PBL		✔		
		Ketersediaan Sumber Belajar	✔			
		Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran	✔			
3.	**Proses**	Menentukan pertanyaan atau tantangan.		✔		
		Menyusun Rencana Proyek		✔		
		Melakukan Penyelidikan dan eksplorasi		✔		
		Mengembangkan dan menyajikan produk		✔		
		Melakukan Refleksi Dan Evaluasi.		✔		
4.	**Produk**	Hasil Produk Pembelajaran		✔		
Total			**4**	**7**	**0**	**0**

Ket : 4 = Sangat Sesuai

3 = Sesuai

2 = Kurang Sesuai

1 = Tidak Sesuai

1. Jumlah Total:

Total = 11

2. Hitung Total Skor:

Total Skor = (4 × 4) + (7 × 3) + (0 × 2) + (0×1) = 16 + 21 + 0 + 0 = 37

3. Skor Maksimal:

Skor Maksimal= 11 indikator × 4 = 44

4. Persentase Skor Evaluasi:

$\frac{37}{44}$ × 100% = 84,09%

Interpretasi Skor	
Persentase %	Kategori
86-100%	Sangat Baik
71-85%	**Baik**
56-70%	Cukup
41-55%	Kurang
$\leq$ **40**%	Sangat Kurang

Jadi Persentase evaluasi terhadap 11 indikator dari 4 komponen (Context, Input, Proses, dan Produk), implementasi program dinilai dalam kategori **"Baik"** (84,09%). Beberapa indikator sudah menunjukkan performa sangat baik, terutama dalam konteks kebijakan dan ketersediaan sarana, namun beberapa aspek proses pelaksanaan masih dapat ditingkatkan.

Berdasarkan Penyajian pada Tabel 4. 1 diatas mengenai Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model evaluasi CIPP yang terdiri dari evaluasi contex, input, proses, dan produk Di MIM Unggulan Kota Gorontalo Di Jelaskan Bahwa :

1. Evaluasi Contex Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mim Unggulan Kota Gorontalo.

Berdasarkan data di atas, di ketahui bahwa Indikator evaluasi contex yang digunakan Pada Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, latar belakang, dan tujuan pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIM Unggulan Kota Gorontalo. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model PBL relevan dan sesuai dengan kondisi, kebutuhan siswa, dan tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam Model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam konteks berfokus pada pengumpulan informasi mengenai lingkungan belajar, latar belakang penerapan program, dan kesesuaian tujuan dengan kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, evaluasi konteks ini akan membahas beberapa indikator, yaitu:

1. Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 ayat 2 Tentang kegiatan merancang proses pembelajaran meliputi : Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, metode pembelajaran metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Pada ayat ini dijelaskan bahwa dalam merancang proses pembelajaran, dosen atau pendidik harus memperhatikan empat komponen utama, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan ini dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran yang sesuai dengan jenjang dan bidang keilmuan. Tujuan yang jelas akan menjadi arah dalam menyusun materi, memilih metode, dan menentukan penilaian.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah isi atau konten yang disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi harus relevan, mutakhir, dan mendukung pencapaian kompetensi. Pemilihan materi juga mempertimbangkan konteks lokal, nasional, dan global agar pembelajaran lebih bermakna.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, serta tujuan yang ingin dicapai. Metode bisa berupa ceramah, diskusi, studi kasus, *problem based learning* (PBL), dan lain sebagainya.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media bisa berupa bahan ajar cetak, audio-visual, media digital, atau alat peraga. Pemilihan media dilakukan agar proses pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan merancang proses pembelajaran dalam Permendikbudristek ini menekankan pentingnya perencanaan yang menyeluruh dan terstruktur agar proses pembelajaran berlangsung secara bermutu dan berpusat pada peserta didik.

2. Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat (2) tentang Kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta berpedoman pada visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan.

Pasal 7 ayat (2) dari Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyusun kurikulumnya dengan berlandaskan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional, sekaligus mengacu pada visi, misi, dan karakteristik masing-masing sekolah atau madrasah. Dengan demikian, meskipun pemerintah pusat telah menetapkan standar minimal berupa kelompok mata pelajaran, alokasi jam pelajaran, dan capaian pembelajaran yang harus dicapai, satuan pendidikan tetap memiliki ruang untuk menyesuaikan konten dan metodologi pembelajarannya agar selaras dengan tujuan strategis dan identitas unik mereka.

Dalam praktiknya, ketentuan ini mendorong sekolah untuk menerjemahkan kerangka nasional ke dalam program yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Sebuah sekolah yang menekankan pada pengembangan karakter kewirausahaan misalnya, dapat

memilih pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memadukan materi ekonomi dasar dengan praktik usaha mikro; sedangkan sekolah di daerah pesisir mungkin akan menambah muatan lokal berupa pengetahuan kelautan. Keberadaan visi dan misi sekolah sebagai pijakan utama memastikan bahwa setiap kebijakan kurikulum tidak sekadar mengikuti aturan pusat, tetapi juga mencerminkan aspirasi dan potensi komunitas sekolah tersebut.

Pada akhirnya, Pasal ini berperan sebagai jembatan antara keseragaman nasional dan keberagaman lokal. Ia memastikan bahwa mutu pembelajaran terjaga melalui standardisasi komponen inti kurikulum, sembari memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk mengekspresikan ciri khas dan memenuhi kebutuhan spesifik peserta didiknya. Cara ini diharapkan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang tidak hanya konsisten dari sisi kualitas tetapi juga bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan sekolah.

2. Evaluasi Input Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mim Unggulan Kota Gorontalo.

Evaluasi input dalam model CIPP berfokus pada penilaian terhadap berbagai sumber daya dan perencanaan yang mendukung keberhasilan implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi Kesiapan Pendidik dalam mengimplementasikan PBL, ketersediaan Sumber Belajar, serta Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran.

1. Kesiapan Pendidik dalam mengimplementasikan PBL

Sebagai seorang Pendidik yang berkomitmen, tugas utama adalah memberikan pendidikan, melatih, memberi arahan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi para Peserta didik. Fokus utama dari peran ini adalah untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan yang berkembang di era abad ke-21. Kesadaran para pendidik akan kebutuhan untuk meningkatkan pengalaman mereka dalam menggunakan alat bantu pembelajaran merupakan langkah penting untuk memperbarui dan meningkatkan profesionalisme mereka. Ini adalah upaya untuk memperbarui kompetensi dan keterampilan mereka dengan memanfaatkan pengalaman yang mereka peroleh (Pratiwi et al., 2021).

Persiapan yang diperlukan mencakup penilaian terhadap tujuan awal terkait materi atau isi yang akan diajarkan oleh Pendidik kepada Peserta Didik selama proses pembelajaran. Setelah tahap ini, Pendidik perlu menyusun Capaian Pembelajaran (CP) bersama dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan materi yang akan disampaikan. Setelah itu, pendidik dapat merancang perangkat pembelajaran. Langkah terakhir, Pendidik harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dievaluasi dengan efektif.

Di MIM unggulan Kota Gorontalo Peneliti menemukan bahwa Pendidik telah menunjukkan kesiapan dalam merancang pembelajaran Khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PBL, mulai dari menyiapkan materi hingga merancang permasalahan kontekstual yang mendorong peserta didik berpikir kritis. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam proses belajar, pengelolaan waktu yang efektif, serta membimbing peserta didik yang belum terbiasa belajar mandiri atau menyampaikan pendapat.

2. Ketersediaan Sumber Belajar

Sumber belajar ialah komponen berarti serta mempunyai peranan yang sangat berarti dalam tingkatkan mutu pendidikan. Sumber belajar pada pendidikan merupakan selaku berikut: perlunya pengadaan fasilitas serta sumber pembelajaran yang digunakan oleh institusi pendidikan yang dirancang melalui proses perencanaan pendidikan. Membuat fasilitas pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Pengendalian waktu pemanfaatan fasilitas dan sumber daya melalui pembuatan rancanagan pendidikan dan pemilihan sumber daya yang sesuai dengan modul. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar dan fasilitas, diperlukan keterampilan dan inovasi (Narmi et al. 2021:4).

Melalui Hasil Wawancara Menunjukkan bahwa Ketersediaan sumber belajar di Mim Unggulan Kota Gorontalo sangat mendukung penerapan pembelajaran berbasis PBL dalam Bahasa Indonesia Khususnya pada kelas 3 dan 4. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia seperti buku teks sesuai Kurikulum Merdeka, modul, video pembelajaran, LKPD, serta akses ke perpustakaan, lab komputer, internet, dan media audio-visual seperti LCD dan

speaker telah dimanfaatkan secara optimal. Lingkungan madrasah dan bahan literasi tambahan juga menjadi sumber belajar kontekstual. Dukungan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah mengeksplorasi informasi, berpikir kritis, dan aktif dalam proses pemecahan masalah.

3. Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung mendukung proses pendidikan, terutama belajar mengajar, baik berupa benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Namun, fasilitas tersebut dianggap sebagai sarana pendidikan jika secara langsung digunakan untuk mengajar. Misalnya, taman sekolah yang digunakan untuk mengajar biologi atau halaman sekolah yang juga digunakan sebagai lapangan olahraga. Berdasarkan pemahaman ini, sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan lancer (Proses & Yang, 2024:5).

Prasarana pendidikan dan fasilitas sangat penting untuk proses pendidikan. Kedua komponen ini berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sarana pendidikan mendukung proses pembelajaran secara langsung, sementara prasarana pendidikan mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung. Untuk kegiatan pendidikan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam penelitian ini, fasilitas dan prasarana pendidikan menjadi komponen pendukung proses belajar mengajar di sekolah (Proses & Yang, 2024:6).

Berdasarkan Wawancara, Ditemukan bahwa Fasilitas dan sarana pembelajaran di madrasah dinilai cukup mendukung penerapan Model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya di kelas 3 dan 4. Sarana seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, proyektor, papan digital, dan akses internet telah tersedia dan dimanfaatkan untuk menunjang diskusi, eksplorasi, dan presentasi peserta didik. Namun, tantangan tetap ada, seperti dalam manajemen waktu dan efektivitas kerja kelompok, sehingga diperlukan

strategi pendidik yang lebih adaptif untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis PBL.

3. Evaluasi Proses Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Unggulan Kota Gorontalo

Evaluasi proses merupakan salah satu komponen penting dalam model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Evaluasi pada tahap proses ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Unggulan Kota Gorontalo. Proses evaluasi Tahapan Implementasi PBL Dan syarat yang harus Dilakukan Pada PBL meliputi Menentukan pertanyaan atau tantangan, Menyusun Rencana Proyek Melakukan Penyelidikan dan eksplorasi, Mengembangkan dan menyajikan produk, serta Melakukan Refleksi Dan Evaluasi.

1. Menentukan Pertanyaan atau Tantangan

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme (Hermansyah 2020:4).

Menurut Trianto, *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan strategi dimana peserta didik belajar melalui permasalahanpermasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis. Untuk dapat menemukan solusi dalam permasalahan tersebut, peserta didik dituntut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menemukan solusi permasalahan atau dapat memecahkan permasalahan yang sedang dibahas secara kritis dan sistematis serta mampu mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka (Triono 2020:4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Dalam menentukan pertanyaan atau tantangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Problem Based Learning* (PBL), Pendidik kelas 3 dan 4 Di MIM Unggulan Kota Gorontalo menyatakan bahwa mereka selalu menyesuaikan pertanyaan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan kontekstual, yang mendorong Peserta didik untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara mandiri atau berkelompok. Sebagai contoh, pada materi menulis teks deskripsi,Peserta didik diberikan tantangan untuk menggambarkan lingkungan sekitar atau tempat yang mereka kunjungi.

Peserta didik, baik kelas 3 maupun kelas 4, menunjukkan respons positif terhadap pertanyaan yang diberikan. Mereka merasa lebih mudah dan tertarik saat pertanyaan terkait dengan pengalaman pribadi, seperti menulis tentang kegiatan di rumah atau sekolah. Banyak Peserta didik juga menyatakan bahwa mereka membutuhkan sedikit bimbingan dari guru untuk memahami pertanyaan, namun setelah dijelaskan, mereka bisa berpikir dan menyelesaikan masalah dengan lebih mandiri. Selain itu, diskusi kelompok juga membantu mereka menemukan solusi bersama.

Secara keseluruhan, penggunaan pertanyaan yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata Peserta didik dan memberikan ruang untuk berpikir kritis, terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PBL.

2. Menyusun Rencana Proyek

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada era globalisasi saat ini. Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri (Hermansyah 2020:4). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori

kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme (Hermansyah: 2020:4).

Menyusun rencana proyek dalam Problem-Based Learning berarti mengubah masalah yang diangkat menjadi satu dokumen singkat berisi tujuan nyata, urutan langkah kerja, pembagian tugas, jadwal pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, dan cara mengukur keberhasilan, sehingga seluruh tim paham apa yang harus dilakukan dan bagaimana menilai hasilnya.

Jadi Dari hasil wawancara dengan wali kelas dan guru Bahasa Indonesia, serta peserta didik kelas 3 dan 4, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana proyek pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PBL, pendidik memulai dengan menentukan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, memilih topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan menyusun tahapan kegiatan secara terstruktur. Rencana proyek yang meliputi pembagian tugas, penyediaan media dan sumber belajar, serta pemberian petunjuk yang jelas, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Para peserta didik merasa antusias dan terarah dalam melaksanakan proyek, baik itu membuat teks prosedur maupun proyek lainnya seperti pop-up book, karena mereka diberi kesempatan untuk bekerja sama, mencari informasi, dan menyusun karya yang sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan oleh pendidik

3. Melakukan Penyelidikan dan Eksplorasi

Pendidik tidak hanya bekerja sebagai instruktur yang menyediakan materi, tetapi juga sebagai mentor, administrator kelas, motivator, dan evaluator. Menurut artikel Sanjani, seorang Pendidik harus mampu mengelola kelas secara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, merangsang, dan menyenangkan. Peserta didik mungkin merasa nyaman dan terinspirasi untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung. Untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan benar-benar efektif, pendidik juga harus mampu mempertimbangkan perbedaan individu di antara mereka, termasuk bakat, latar belakang, dan persyaratan belajar mereka. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terjadi sebaik mungkin, Pendidik harus menghindari beberapa kesalahan yang sering terjadi, seperti mendominasi kelas, tidak siap, atau mengabaikan potensi peserta didik (Sanjani, 2020:3)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penyelidikan dan eksplorasi dalam pembelajaran berbasis PBL pada Kelas 3 dan 4, menciptakan pembelajaran yang aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam pencarian dan pengolahan informasi. Peran pendidik sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator sangat mendukung proses ini, dengan merancang masalah yang relevan dan memandu diskusi serta evaluasi. Tantangan utama dalam penerapan PBL terletak pada pengelolaan waktu yang terbatas, mengingat PBL membutuhkan waktu lebih banyak untuk eksplorasi, diskusi, dan presentasi. Selain itu, mengelola dinamika kelompok yang terdiri dari siswa dengan tingkat partisipasi yang berbeda juga menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang tepat.

4. Mengembangkan dan menyajikan produk

Untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap kritis siswa tentunya dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berfikir siswa salah satunya yaitu dengan model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk aktif, berfikir kritis dan berkolaborasi. Model *Problem Based Learning* juga merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi pelajaran. (Darwati & Purana, 2021:2).

Berdasarkan temuan penelitian dan teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa, dalam pembelajaran PBL, mengembangkan dan menyajikan produk yaitu melibatkan peserta didik untuk menghasilkan karya nyata dari proses belajar mereka. Produk tersebut bisa berupa teks cerita, puisi, teks prosedur, atau media lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah menghasilkan produk, Peserta didik diminta untuk mempresentasikan karya mereka di depan kelas, yang membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berbicara, dan kerja sama. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi umpan balik sepanjang proses. Tantangan yang dihadapi termasuk pengelolaan waktu dan dinamika kelompok, tetapi dengan bimbingan yang tepat, Peserta Didik dapat mengatasi kendala tersebut dan memperoleh hasil yang bermanfaat.

5. Melakukan Refleksi Dan Evaluasi

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan. Menurut Sudjana (Lestari et al., 2020), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar. Sementara itu, Sukmadinata (Cahyo & Latifah, 2022) menambahkan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui perilaku peserta didik, termasuk pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan motorik. Refleksi pada pembelajaran yaitu upaya pendidik untuk mengevaluasi pembelajaran dan juga penilaian diri bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Hasil produk pembelajaran dalam penerapan model PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan keberagaman dan kreativitas peserta didik di kelas 3 dan 4. Peserta didik kelas 3 menghasilkan karya seperti puisi, cerita pendek, kalimat berdasarkan gambar, mading, dan pop up book, meskipun masih memerlukan bimbingan guru. Sementara itu, peserta didik kelas 4 mampu menghasilkan produk yang lebih kompleks seperti teks prosedur, ringkasan, cerpen, dan presentasi kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga membangun keberanian, kemandirian, dan kemampuan menyampaikan ide secara lisan maupun tulisan. PBL terbukti mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menghasilkan karya yang bermakna dan aplikatif..

4. Evaluasi Produk Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Unggulan Kota Gorontalo

Evaluasi produk dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai hasil Produk yang diperoleh peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

1. Hasil Produk Pembelajaran

Hasil produk pembelajaran adalah hasil nyata yang dihasilkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang menunjukkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Surajiyo dalam Ridwan dkk (2021:3), pengetahuan adalah hasil akhir dari tindakan manusia untuk memahami suatu hal yang dihadapinya. Artinya kegiatan aktivitas metodis tersebut merupakan upaya memahami suatu objek yang dihadapi manusia.

Menurut Asror, Moh. dkk (2023:1) Keterampilan adalah kemampuan untuk bekerja dengan alasan, ide, dan imajinasi untuk bekerja pada, memodifikasi, atau menciptakan sesuatu yang lebih signifikan sehingga pekerjaan menghasilkan nilai. Istilah "keterampilan" berasal dari "kemampuan", yang menandakan kemampuan dan kemampuan menyelesaikan tugas.

Di MIM Unggulan Kota Gorontalo pada pembelajaran Bahasa Indonesia, di temukan bahwa siswa kelas 3 dan 4 mampu menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan oleh peserta didik kelas 3 berupa Puisi, Cerpen, pop up Book sedangkan pada peserta didik kelas 4 mereka menciptakan produk seperti Teks Prosedur, Puisi, madding,Pop Up book dengan bimbingan langsung dari pendidik.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Hasil produk pembelajaran dalam penerapan model PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan keberagaman dan kreativitas peserta didik di kelas 3 dan 4. Peserta didik kelas 3 menghasilkan karya seperti puisi, cerita pendek, kalimat berdasarkan gambar, mading, dan pop up book, meskipun masih memerlukan bimbingan guru. Sementara itu, peserta didik kelas 4 mampu menghasilkan produk yang lebih kompleks seperti teks prosedur, ringkasan, cerpen, dan presentasi kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga membangun keberanian, kemandirian, dan kemampuan menyampaikan ide secara lisan maupun tulisan. PBL terbukti mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menghasilkan karya yang bermakna dan aplikatif.

Oleh karena itu, kesimpulan keseluruhan dari pembahasan di atas tentang evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo dengan menggunakan model CIPP (konteks, input, proses, dan produk) adalah sebagai berikut : pertama, evaluasi konteks Evaluasi Implementasi Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model evaluasi CIPP di MIM Unggulan Kota Gorontalo , yaitu evaluasi konteks sudah sesuai berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (Kemendikbudristek) No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 Ayat 2 Meliputi Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, metode pembelajaran metode pembelajaran, dan media pembelajaran serta berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (Kemendikbudristek) No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 Ayat 2 tentang Kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta berpedoman pada visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan.

Evaluasi input memaparkan bahwa pendidik di MIM Unggulan Kota Gorontalo telah menunjukkan profesionalisme tinggi dalam merancang perangkat PBL—mulai dari penyusunan capaian pembelajaran hingga penyediaan modul dan media pembelajaran—didukung oleh ketersediaan sumber belajar yang memadai (buku teks Kurikulum Merdeka, video, LKPD, perpustakaan, dan laboratorium) serta fasilitas sarana yang cukup (ruang kelas nyaman, proyektor, papan digital, dan koneksi internet). Walau demikian, manajemen waktu dan pemberdayaan kelompok siswa yang masih perlu penajaman menjadi tantangan merespons kompleksitas PBL.

Dalam evaluasi proses, langkah-langkah PBL—penentuan pertanyaan kontekstual, perancangan rencana proyek, penyelidikan dan eksplorasi, pengembangan dan penyajian produk, hingga refleksi dan evaluasi—telah dijalankan dengan antusiasme tinggi dari peserta didik kelas 3 dan 4. Keterlibatan siswa dalam diskusi, kolaborasi, dan presentasi memperlihatkan peningkatan motivasi serta kemampuan berpikir kritis. Namun, kebutuhan bimbingan guru yang dinamis dan strategi manajemen kelas yang adaptif tetap menjadi kunci agar setiap tahapan tidak hanya terlaksana, tetapi juga terintegrasi dengan efektif.

Terakhir, evaluasi produk menegaskan bahwa PBL berhasil mendorong kreatifitas dan kemandirian siswa: karya-karya yang dihasilkan mulai dari puisi, cerita pendek, mading, pop-up book di kelas 3 hingga teks prosedur, ringkasan, cerpen, dan presentasi kelompok di kelas 4 mencerminkan penguasaan materi,

keterampilan literasi, dan keberanian berekspresi. Dengan kombinasi kerangka nasional, perencanaan matang, pelaksanaan interaktif, dan hasil yang bermakna, model PBL di MIM Unggulan Kota Gorontalo tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memperkuat kapasitas siswa sebagai pemecah masalah mandiri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *evaluasi* implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIM Unggulan Kota Gorontalo, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Evaluasi Contex menunjukkan bahwa penerapan model PBL telah sesuai berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (Kemendikbudristek) No. 53 Tahun 2023 Pasal 11 Ayat 2 Meliputi Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, metode pembelajaran metode pembelajaran, dan media pembelajaran serta berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (Kemendikbudristek) No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 Ayat 2 tentang Kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta berpedoman pada visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan.

2. Evaluasi Input menunjukkan kesiapan tinggi dengan tersusunnya capaian pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul, dan perangkat penilaian sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Sumber belajar (Buku teks, Video, LKPD, Perpustakaan, dan Media Audio-Visual) serta Sarana Prasarana (Ruang kelas nyaman, Proyektor, Papan Digital, internet) tersedia memadai, meski manajemen waktu dan pengelolaan kerja kelompok tetap memerlukan peningkatan.

3. Evaluasi Proses pada Tahapan PBL meliputi Menentukan pertanyaan dan tantangan, Penyusunan rencana proyek, Penyelidikan dan eksplorasi, Pengembangan dan Penyajian Produk, hingga refleksi, telah dilaksanakan dengan baik. Peserta Didik kelas 3–4 terlibat aktif dalam diskusi dan kolaborasi, menunjukkan peningkatan motivasi, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Peran Pendidik sebagai fasilitator dan evaluator dinilai krusial untuk menjaga efektivitas setiap tahapan.

4. Hasil karya Peserta Didik mencerminkan keberagaman dan kreativitas: Peserta Didik kelas 3 menghasilkan puisi, cerita pendek, mading, serta pop-up book, sedangkan kelas 4 berhasil membuat teks prosedur, ringkasan, cerpen, dan presentasi kelompok. Produk-produk tersebut menandai peningkatan literasi, kemampuan menulis, serta keberanian berkomunikasi lisan.

5.2 Saran

Merujuk pada Hasil pembahasan, maka dapat peneliti sampaikan saran- saran sebagai berikut :

1. Untuk Pendidik **:** Diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi dalam menerapkan model PBL secara konsisten dan kreatif agar proses pembelajaran semakin bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
2. Untuk Sekolah **:** Perlu memberikan dukungan berupa pelatihan, media pembelajaran, dan waktu yang fleksibel agar pelaksanaan PBL dapat berjalan lebih optimal lagi.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi waktu, mata pelajaran lain, maupun jenjang pendidikan yang berbeda, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Jakub, dkk. 2023. Model & Metode Pembelajaran Inovatif. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Al-faruq, Z. (2023). “Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” Ilma Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 158-171. https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587.

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia (Basastra) di sekolah dasar. Jurnal PERNIK PAUD, 3(1), 01-07

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3), 353.

Ariani, Nurlina, dkk. 2022. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada

Arwanda, P, Irianto, S.,& Andriani, A. 2020. Media Pembelajaran mengartikulasikan alur cerita Kurikulum 2013 Tematik di Sekolah Dasar. Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Asror Moh, dkk, “Modernisme Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus : Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan islam indonesia Era society (2023) https://doi.org/10.25299/althariqah.2023.vol8(1).11693.

Basyiruddin, U. (2020). Dalam Magdalena, I., dkk. *Pengertian implementasi sebagai aktivitas saling menyesuaikan dan sistem rekayasa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 5(2), 45-60.

Cahyo, E. D., & Latifah, U. (2022). Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 5(1), 25-35.

Damanik, J. Y. (2022). Language Learning Strategies Used by Indonesian Learners in IELTS. Studies in English Language and Education, 9(1), 62–77. https://doi.org/10.24815/siele.v9i1.21448

Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. Widya Accarya, 12(1), 61-69.

Delsi, N., & Sukma, E. (2021). Langkah-langkah model pembelajaran Problem

Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18(2), 123-135.

Erni Armarayani, R. H. (2020). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Teknik Furnitur Pada SMK Negeri di DKI Jakarta. Jurnal pendidikan Teknik dan Vokasional, 1-20.

Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 9(1), 23–34. http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412

Fadhilla, N. T. (2023). Evaluation Of Learning In Primary Schools To Im-Prove The Quality Of Education Article Info. Edunity: Social and Educational Studies Journal, 2(4), 442–453. Diambil dari https://edunity.publikasikupublisher.com442https://edunity.publikasikupublisher.com/ind ex.php/Edunity/index

Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan bahasa indonesia: Pengertian,Tujuan, Dasar dan Fungsi. Jurnal Pendidikan bahasa indonesia,17(2)

Hapizah, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III. Global Science Education Journal, 3(2), 41-45.

Hasriyati Harahap , Zulqaidah , dkk. (2024). MODEL EVALUASI DALAM PROGRAM PENDIDIKAN. UIN Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia Email: hasriharahap23@gmail.com, Indo-MathEdu Intellectuals Journal: Volume. 5, No. 3, 2024.

Hermansyah. 2020. “Problem Based Learning in Indonesian Learning.” Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series 3(3): 2257–62.

Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 10(1), 34–44.

Himawan, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP. Prosiding Samasta, 1–6

Hotimah, A. (2020). Keuntungan model pembelajaran Problem-Based Learning

dalam meningkatkan keterampilan siswa. Jurnal Pendidikan Progresif, 7(1), 15-25.

Proses, M., & Yang, P. (2024). Riau, Indonesia. 11, 572–582

Ibrahim Marwan, dkk (2021). Problem-based Learning and Student Critical Thinking to Improve Learning Achievement at Private Universities in Aceh. 13 (2).1143-1153.

Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7- 12 tahun dalam pembelajaran matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9, 28-34. doi: 10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011

Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 102–109https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574

Lestari, A., Suryadi, A., & Ismail, A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran BerbasisKomputer Dengan Model Tutorial UntukMeningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada MataPelajaran Tik. Jurnal PETIK, 6(1).

Lutfi, A. (2021). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar http://repository.uinsaizu.ac.id/9452/

Masrinah E.N, dkk (2019) problem based learning (PBL) untuk meningkatkan Keterampilan berpikir kritis. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019.(5)

Mardiah, S. (2018). Model-Model Evaluasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan & Konseling, 38- 50.

Magdalena, I., Ismawati, A., & Amelia, S. A. (2021). Penggunaan Evaluasi Non-Tes Dan Kesulitannya Di Sdn Gempol Sari. PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(2), 187–199. Diambil dari https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa

Narmi, Yulia, Maria Montessori, Yanti Fitria, and M. Fachri Adnan. 2021. “Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.” Jurnal Basicedu5(6): 6144–49. doi:10.31004/basicedu.v5i6.1774.

Nawawi, I. (2022). Bab 4 Manajemen Kurikulum. Manajemen Pendidikan, 49.

Nofziarni aisyah (2019). peningkatan hasil belajar siswa menggunakan problem based learning pada pembelajaran bahasa indonesia di sdn sumbersari 2 kota malang: jurnal Ilmiah pendidikan dasar

Novianti, A., dkk. (2020). Pengaruh penerapan model Problem-Based Learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar. Jurnal BASICEDU, 4(1), 194-202.

Nurhayati, L., Masaong, A. K., Uno, H. B., & Ngiu, Z. (2021). Evaluasi program penjaminan mutu akademik di Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. *Journal of Asian Multicultural Research for Educational Study*, 2(2)

Nurhayati, L., & Suprapto, S. (2020). Evaluasi program pendidikan kesetaraan Paket A bagi anak putus sekolah di Kabupaten Gorontalo. *Publik: Jurnal Administrasi Publik*, *9*(2), 168–175.

Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Murid Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Murid Kelas 4 SD. NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 287–293. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268

Prabowo, W. H. G., Suneki, S., Artharina, F. P., & Mujilah. (2023). Analisis Model PBL pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sambirejo 02 Semarang.

Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1741–1753. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970

Rahmat Lutfi Guefera.(2020). KAJIAN TEORITIK EVALUASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM. fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ Wonosobo lutviguevara1@gmail.com, Jurnal Paramurobi: Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2020.

Ridwan, M., Syukri, A.,& Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin, 4(1), 31–54.

Riskayani, N. L. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Abiansemal Tahun Pelajaran 2021/2022. Universitas Pendidikan Ganesha

Robbani, H. (2024) 'Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah', ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam PENGEMBANGAN, 2(1), pp. 9–21. Available at: https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpend idikansosialindonesia.v2i1.69.

Robbani, H. (2024) 'Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah', ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam PENGEMBANGAN, 2(1), pp. 9–21. Available at: https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpend idikansosialindonesia.v2i1.69.

Sari, Y. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar BAHASA INDONESIA di SDN 66 Kota Bengkulu. Skripsi http://repository.iainbengkulu.ac.id/2589/

Sari Mahwati Hasibuan (2024). "Evaluasi Diagnostik Dan Remidial Dalam Pembelajaran". Tadribuna: Journal of Islamic Management Education e issn 2797-5908,Volume 4 No 2 Januari-Juni 2024.

Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). In Deepublish (1sted.Vol.1, Issue1). Deepublish. https://scholar.google.com/citations?

Saputra, H. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Lampung: Perpustakaan IAI Agus Salim

Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar: Pendekatan dan strategi efektif. Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 25-35

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, M., & Aminatuj Zuhriyyah, M. (2023). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 4(1), 44–51. Diambil dari http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi.

Yusita, N. K. (2021). Model Problem BasedLearning Meningkatkan Hasil Belajar

Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Journal for Lesson and Learning Studies, 174–182

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

EVALUASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO

No	Variabel	Sub Variabel	Deskriptif	Hasil Observasi		Keterangan
				Ya	Tidak	
1. . .	Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mim Unggulan Kota Gorontalo	Context	a. Pendidik mengacu pada standar kompetensi dalam menerapkan PBL	✓		
			b. Model PBL sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum Bahasa Indonesia	✓		
			c. Sekolah memiliki sumber belajar yang cukup untuk mendukung pembelajaran berbasis PBL	✓		
			d. Model PBL digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah Peserta Didik dalam Bahasa Indonesia	✓		
		Input	a. Ketersediaan perangkat pembelajaran (Modul Ajar atau Bahan ajar Berbasis PBL)	✓		
			b. Pendidik memanfaatkan teknologi atau media interaktif dalam pembelajaran	✓		

			berbasis PBL c. Ruang kelas memungkinkan pelaksanaan diskusi kelompok dan kegiatan berbasis PBL d. Terdapat akses ke sumber informasi tambahan (buku, internet, perpustakaan) yang mendukung pembelajaran PBL	✓ ✓		
		Proses	a. Pelaksanan Pembelajaran 1) Pendidik menyajikan permasalahan nyata yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia 2) Peserta Didik diberikan kesempatan untuk memahami dan mengidentifikasi permasalahan yang diberikan 3) Pendidik memberikan bimbingan dalam proses diskusi kelompok 4) Peserta Didik menunjukkan keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat 5) Pendidik memberikan arahan atau refleksi atas solusi yang diberikan siswa 6) Peserta Didik diberikan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		

			kesempatan untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalahnya 7) Pendidik Melakukan penilaian Pembelajaran	✓		
		Produk	a. Peserta Didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi setelah melalui pembelajaran PBL b. Peserta Didik dapat menghasilkan karya atau produk belajar (esai, laporan, presentasi, atau lainnya) yang menunjukkan pemahaman konsep. c. Produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia	✓ ✓ ✓		

Lampiran 2

KISI- KISI INSTRUMENT WAWANCARA

EVALUASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK WAWANCARA
1. .	Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mim Unggulan Kota Gorontalo	Context	Permendikbud No. 53 Tahun 2023 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Kegiatan Merancang Proses Pembelajaran Meliputi : Tujuan Pembelajaran, Materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan Media Pembelajaran.	1. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa rancangan dan pelaksanaan PBL di mata pelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi ketentuan Pasal 11 ayat 2 Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 (tujuan, materi, metode, media)? Dapatkah Anda menjelaskan tahapan apa saja yang ditempuh?
			Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat (2) tentang kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta berpedoman pada visi,misi, dan karakteristik satuan pendidikan.	1. Apakah Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran bahasa indonesia Sudah Sesuai Dengan Peraturan (Kemendikbudristek) No.47 Tahun 2023 tentang kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta berpedoman pada visi,misi, dan karakteristik satuan pendidikan?

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK WAWANCARA
		Input	Kesiapan Pendidik dalam Mengimplementasikan PBL	1. Bagaimana kesiapan Bapak/ Ibu dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model PBL? 2. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis PBL?
			Ketersediaan Sumber Belajar	1. Apa saja bahan ajar dan sumber belajar yang tersedia untuk mendukung pembelajaran berbasis PBL di kelas Bahasa Indonesia? 2. Apakah Anda merasa bahwa sumber belajar yang tersedia sudah cukup untuk mendukung penerapan PBL?
			Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran	1. Bagaimana kondisi fasilitas dan sarana di sekolah dalam mendukung Implementasi PBL? 2. Apakah terdapat kendala dalam hal fasilitas yang mempengaruhi penerapan Model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Jika ada, bagaimana solusinya?

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK WAWANCARA
		Proses	Menentukan pertanyaan atau tantangan	1. Bagaimana Bapak/Ibu memilih topik atau situasi nyata yang dijadikan dasar pertanyaan PBL dalam pelajaran Bahasa Indonesia? 2. Saat Ibu guru memberi pertanyaan atau tantangan, apa hal pertama yang kamu lakukan untuk memahaminya?
			Menyusun Rencana Proyek	1. Bagaimana proses Bapak/Ibu menentukan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam rencana proyek PBL? 2. Sejauh mana kamu dilibatkan dalam menetapkan topik atau judul proyek? Bisakah kamu ceritakan prosesnya?
			Melakukan Penyelidikan dan eksplorasi	1. Bagaimana peran Bapakk/ Ibu dalam membimbing Peserta Didik selama proses pembelajaran berbasis PBL? 2. Apa tantangan yang Bapak/ Ibu hadapi dalam mengelola kelas saat menggunakan model PBL?
			Mengembangkan dan menyajikan produk	1. Bagaimana Anda memfasilitasi Peserta didik dalam merancang dan mengembangkan produk akhir (misalnya teks cerita, poster, video) yang relevan dengan tema PBL? 2. Bagaimana anda saat mempresentasikan hasil karyamu kepada teman-

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK WAWANCARA
				teman dan guru?
			Melakukan Refleksi Dan Evaluasi	1. Bagaimana Peserta Didik mempresentasikan hasil pemecahan masalah dalam pembelajaran PBL? 2. Apakah refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran PBL? Jika ya, bagaimana caranya?
		Produk	Hasil Produk Pembelajaran	1. Apa saja Produk pembelajaran (laporan, presentasi, tulisan, atau lainnya) yang dihasilkan Peserta Didik setelah mengikuti Model PBL? 2. Bagaimana Kualitas Produk yang dihasilkan Peserta Didik setelah mengikuti pembelajaran berbasis PBL?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

EVALUASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO

No	Indikator	Aspek Wawancara	Informan
1.	Permendikbud No. 53 Tahun 2023 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Kegiatan Merancang Proses Pembelajaran Meliputi : Tujuan Pembelajaran, Materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan Media Pembelajaran	1. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa rancangan dan pelaksanaan PBL di mata pelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi ketentuan Pasal 11 ayat 2 Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 (tujuan, materi, metode, media)? Dapatkah Anda menjelaskan tahapan apa saja yang ditempuh?	Kepala Sekolah
	Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat (2) tentang kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta berpedoman pada visi,misi, dan karakteristik satuan pendidikan.	1 . Apakah Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran bahasa indonesia Sudah Sesuai Dengan Peraturan (Kemendikbudristek) No.47 Tahun 2023 tentang kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta berpedoman pada visi,misi, dan karakteristik satuan pendidikan?	
2.	Ketersediaan Sumber Belajar	1. Apa saja bahan ajar dan sumber belajar yang tersedia untuk mendukung pembelajaran berbasis PBL di kelas Bahasa Indonesia?	

No	Indikator	Aspek Wawancara	Informan
	Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran	1. Bagaimana kondisi fasilitas dan sarana di sekolah dalam mendukung Implementasi PBL? 2. Apakah terdapat kendala dalam hal fasilitas yang mempengaruhi penerapan Model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Jika ada, bagaimana solusinya?	

PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIK

EVALUASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO

No	Indikator	Aspek Wawancara	Informan
1.	Permendikbud No. 53 Tahun 2023 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Kegiatan Merancang Proses Pembelajaran Meliputi : Tujuan Pembelajaran, Materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan Media Pembelajaran	1. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa rancangan dan pelaksanaan PBL di mata pelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi ketentuan Pasal 11 ayat 2 Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 (tujuan, materi, metode, media)? Dapatkah Anda menjelaskan tahapan apa saja yang ditempuh?	Pendidik
	Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Pasal 7 ayat (2) tentang kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta berpedoman pada visi,misi, dan karakteristik satuan pendidikan.	1 . Apakah Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran bahasa indonesia Sudah Sesuai Dengan Peraturan (Kemendikbudristek) No.47 Tahun 2023 tentang kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta berpedoman pada visi,misi, dan karakteristik satuan pendidikan?	
2.	Kesiapan Pendidik dalam Mengimplementasikan PBL	1. Bagaimana kesiapan Bapak/ Ibu dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model PBL? 2. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mempersiapkan Pembelajaran Berbasis PBL?	
	Ketersediaan Sumber Belajar	1. Apa saja bahan ajar dan sumber belajar yang tersedia untuk mendukung pembelajaran berbasis PBL di kelas Bahasa Indonesia? 2. Apakah Bapak/ Ibu merasa bahwa sumber belajar yang tersedia sudah cukup untuk mendukung Penerapan PBL?	

No	Indikator	Aspek Wawancara	Informan
	Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran	1. Bagaimana kondisi fasilitas dan sarana di sekolah dalam mendukung Implementasi PBL? 2. Apakah terdapat kendala dalam hal fasilitas yang mempengaruhi penerapan Model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Jika ada, bagaimana solusinya?	
3.	Menentukan pertanyaan atau tantangan	1. Bagaimana Bapak/Ibu memilih topik atau situasi nyata yang dijadikan dasar pertanyaan PBL dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	
	Menyusun Rencana Proyek	1. Bagaimana proses Bapak/Ibu menentukan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam rencana proyek PBL?	
	Melakukan Penyelidikan dan Eksplorasi	1. Bagaimana peran Bapakk/ Ibu dalam membimbing Peserta Didik selama proses pembelajaran berbasis PBL? 2. Apa tantangan yang Bapak/ Ibu hadapi dalam mengelola kelas saat menggunakan Model PBL?	
	Mengembangkan Dan menyajikan Produk	1. Bagaimana anda Memfasilitasi peserta didik dalam merancang dan mengembangkan produk akhir yang Relevan dengan Tema PBL?	
	Melakukan Refleksi Dan Evaluasi	1. Bagaimana Peserta Didik mempresentasikan hasil pemecahan masalah dalam pembelajaran PBL? 2. Apakah refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran PBL? Jika ya, bagaimana caranya?	
4.	Hasil Produk Pembelajaran	1. Apa saja Produk pembelajaran (laporan, presentasi, tulisan, atau lainnya) yang dihasilkan Peserta Didik setelah mengikuti Model PBL? 2. Bagaimana Kualitas Produk yang dihasilkan Peserta Didik setelah mengikuti pembelajaran berbasis PBL?	

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

EVALUASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO

No	Indikator	Aspek Wawancara	Informan
1.	Menentukan Pertanyaan atau tantangan	1. Saat Ibu guru Memberikan pertanyaan atau tantangan, apa hal pertama yang kamu lakukan untuk memahaminya?	Peserta Didik
2.	Menyusun Rencana Proyek	1. Sejauh Mana Kamu Dilibatkan dalam menetapkan topic atau judul proyek? Bisakah kamu ceritakan prosesnya?	
	Mengembangkan dan menyajikan produk	1. Bagaimana anda saat mempresentasikan hasil karyamu kepada teman- teman dan guru	
	Tahap Analisis Dan Pemecahan Masalah	1. Apakah Peserta Didik mampu berpikir kritis dan kreatif dalam merumuskan solusi?	
	Melakukan Refleksi Dan Evaluasi	1. Apakah Refleksi dilakukan setelah proses Pembelajaran PBL? Jika ya, Bagaimana Caranya?	
3.	Hasil Produk Pembelajaran	1. Apa saja Produk pembelajaran (laporan, presentasi, tulisan, atau lainnya) yang dihasilkan Peserta Didik setelah mengikuti Model PBL?	

Lampiran 4

Daftar Data Diri Informan

Dengan Kegiatan Wawancara Peneliti memilih beberapa informan sebagai berikut:

No	INFORMAN	JABATAN	KODE
1.	Hamsyin Djabir, M.Pd	Kepala Madrasah	HD
2.	Hamna Abd. Kahar Toma, M.Pd	Wali Kelas Sekaligus Guru Bahasa Indonesia Kelas IV	HAKT
3.	Riska Abdullah, S.Pd	Wali Kelas Sekaligus Guru Bahasa Indonesia Kelas III	RA
4.	Filio Fardana Musa	Peserta Didik Kelas III	FFM
5	Aisyah Humaira Alamri	Peserta Didik Kelas III	AHA
6.	Ainaya Fatiah Rahma Adam	Peserta Didik Kelas III	AFRA
7	Amira Humaira Putri Dali	Peserta Didik Kelas III	AHPD
8.	Naura Nazifa Yantu	Peserta Didik Kelas III	NNY
9.	Aisyah Rani Nabila Pulukadang	Peserta Didik Kelas IV	ARNP
10.	Akifa Naila Rifda Kasiati	Peserta Didik Kelas IV	ANRK
11.	Muhammad Rakila Agifari Supardi	Peserta Didik Kelas IV	MRAS
12.	Raditya Ramadani Yudistira	Peserta Didik Kelas IV	RRY
13.	Faiza Humaira Hulukati	Peserta Didik Kelas IV	FHH

Lampiran 5

MODUL AJAR 1

BAHASA INDONESIA
FASE B – KELAS III

OLEH :
RISKA ABDULLAH S.Pd

BAB 1
SERUNYA BERMAIN

MODUL AJAR – 1

I. INFORMASI UMUM

A. **Identitas Sekolah**

Nama Penyusun	: Riska Abdullah	**Madrasah**	: Mim Unggulan Gedung Kota Gorontalo
Tahun Pembuatan	: 2024-2025	**Mata Pelajaran**	: BAHASA INDONESIA
Jenjang	: MI	**Kelas**	: III (TIGA)
		Fase	: Fase B

Tema **: Serunya Bermain**

Materi Pokok

- Informasi mengenai Permainan
- Bermain dengan Aman
- Ide Pokok dan Ide Pendukung
- Pengalaman tentang Permainan

Alokasi Waktu : 6JP

Tujuan Pembelajaran

- Melalui menyimak instruksi guru, peserta didik dapat melakukan instruksi secara tepat dan antusias.
- Melalui membaca nyaring, peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang terdiri dari tiga suku kata atau lebih dengan benar
- Melalui membaca teks, peserta didik mampu memilih ide pokok bacaan dengan tepat.
- Melalui membaca teks, peserta didik dapat menyebutkan perasaan tokoh dan menyebutkan perasaan sendiri tentang teks tersebut dengan percaya diri.

B. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP).

Pengetahuan:

a. Memahami aturan dan cara bermain "Pulau Kursi".
b. Menguasai keterampilan dasar membaca teks "Lompat Tali".
c. Memahami konsep dan teknik mencari ide pokok pada suatu teks.
d. Mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita, seperti karakter, latar, alur, dan konflik.

Keterampilan:

e. Mampu berpartisipasi aktif dalam permainan "Pulau Kursi".
f. Mampu membaca teks "Lompat Tali" dengan baik dan memahami isinya.
g. Mampu menggunakan strategi pencarian ide pokok pada suatu teks.

h. Mampu menganalisis perasaan karakter, khususnya perasaan Tio, dalam cerita "Lompat Tali".

C. **Profil Pelajar Pancasila**

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Bergotong Royong
3. Bernalar Kritis

D. **Sarana dan Prasarana**(Materi ajar, Alat dan bahan)

Materi Pokok

1. Bermain "Pulau Kursi"
2. Membaca Teks "Lompat Tali"
3. Mencari Ide Pokok pada Teks "Lompat Tali"
4. Memahami Perasaan Tio dalam Cerita "Lompat Tali"

Media :

Media Pembelajaran

• Buku Siswa
• Mainan sesuai kegiatan
• Karet gelang
• Alat tulis dan alat warna
• Kardus bekas kemasan makanan
• Lem, gunting, dan kertas warna
• Buku-buku bacaan • Internet

Sumber Belajar

Buku Siswa, video/ audio berisi berbagai contoh instruksi
Buku Siswa dan sumber belajar lainnya
Buku Siswa, buku bacaan anak lainnya

E. **ModelPembelajaran**

Metode

Problem-Based Learning (PBL)
Project-Based Learning (PjBL).

Teknik

❖ Penugasan proyek, presentasi proyek, diskusi kelompok.

II. KEGIATAN INTI

A. Pemahaman Bermakna / Pengalaman Bermakna

B. Pemahaman Bermakna (Pengalaman Bermakna): Rencanakan aktivitas atau pengalaman pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman bermakna kepada siswa.

1. **Bermain "Pulau Kursi" dengan Makna:**
    - Siswa akan berpartisipasi dalam permainan "Pulau Kursi" dengan penekanan pada prinsip kerja sama dan bergotong-royong.
    - Setelah bermain, siswa diminta untuk merenung dan berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam bermain serta bagaimana konsep bergotong-royong tercermin dalam permainan tersebut.
2. **Membaca Teks "Lompat Tali" dengan Interaktif:**
    - Siswa akan membaca teks "Lompat Tali" secara bergantian, kemudian berdiskusi kelompok untuk berbagi pemahaman dan menemukan makna tersembunyi dalam cerita.
    - Diskusi kelas akan difasilitasi untuk memastikan pemahaman kolektif serta mengaitkan isi cerita dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong-royong dan keberagaman.
3. **Mencari Ide Pokok pada Teks "Lompat Tali":**
    - Siswa akan diberikan latihan mencari ide pokok dari teks "Lompat Tali" secara mandiri.
    - Diskusi kelas akan fokus pada pemahaman ide pokok dan bagaimana ide tersebut dapat dihubungkan dengan pengalaman hidup siswa.
4. **Simulasi Memahami Perasaan Tio:**
    - Siswa akan melakukan simulasi berperan sebagai karakter Tio dalam cerita "Lompat Tali".
    - Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mendalam memahami perasaan Tio dan mengaitkannya dengan empati serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita.

B. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan bacaan atau materi dari buku paket, media cetak, media video, dan website.
2. Membaca materi pembelajaran
3. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
4. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran

C. Apersepsi

Penggunaan Media:

- Gunakan media visual seperti video singkat yang menampilkan potret kehidupan anak-anak Indonesia dari berbagai suku dan latar belakang.
- Diskusikan kesan dan perasaan siswa setelah menonton video tersebut.

Cerita Pendek atau Anekdot:

a. Ceritakan cerita pendek atau anekdot yang terkait dengan tema keberagaman dan persatuan di Indonesia.
b. Dorong siswa untuk berbagi cerita atau pengalaman pribadi mereka terkait keberagaman.

Kaitkan dengan Pengalaman Pribadi:

a. Ajukan pertanyaan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, seperti, "Bagaimana keberagaman budaya pernah memengaruhi atau memperkaya kehidupan sehari-hari kamu?"

D. Pertanyaan Pemantik

- Bermain apa selama liburan?
- Permainan apa yang kalian sukai?
- Dengan siapa kalian memainkannya?
- Mengapa kalian menyukainya?

E. KegiatanPembelajaran

Kegiatan Pembelajaran pekan ke-1 (12JP x 45 menit)	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan **Pembukaan:** ✓ Mulailah dengan doa pembuka untuk mendapatkan keberkahan dalam pembelajaran. ✓ Sapaan dan salam kepada semua peserta didik. ✓ Absensi peserta untuk memastikan kehadiran. Bapak dan Ibu, ini adalah minggu pertama di kelas tiga. Peserta didik masih dalam masa transisi dari liburan ke sekolah. Karena itu, ajak mereka mengawali pembelajaran dengan penuh semangat dan antusias. **Ajak peserta didik mengamati gambar pembuka tema.** Tanyakan kepada mereka: • Bermain apa selama liburan? • Permainan apa yang kalian sukai? • Dengan siapa kalian memainkannya? • Mengapa kalian menyukainya? **Tip Pembelajaran** Perhatikan siapa tahu ada peserta didik yang tidak menikmati permainan dan liburan, misalnya karena sakit atau sedang mengalami kendala lain	**20 menit**
Kegiatan Inti	
Menyimak Bermain “Pulau Kursi” Alur Konten Capaian Pembelajaran Menyimak dengan saksama, memahami instruksi yang lebih kompleks. **Tip Pembelajaran** • Pertimbangkan kondisi kelas dan peserta didik. Jika kursi dianggap berisiko, benda lain bisa digunakan, misalnya kardus bekas. • Tata dulu kursi dengan posisi melingkar sebelum peserta didik masuk kelas. • Jika kursi tidak bisa digunakan, gambar kotak-kotak kecil seukuran	**510 menit**

kaki peserta didik di lantai dan peserta didik harus tetap berdiam di kotak itu. • Jika ada, gunakan alarm **Inspirasi Kegiatan** • Kegiatan ini bisa dilakukan bersamasama dalam satu waktu atau dibagi dua giliran, sekelompok peserta didik bermain dan kelompok lain mengamati secara bergantian. • Cerita bisa disesuaikan dengan lingkungan yang akrab dengan peserta didik. Misalnya, untuk peserta didik yang akrab dengan laut, istilah pulau kursi bisa diganti menjadi perahu yang bocor, dengan hiu yang berkeliaran di sekelilingnya. **Kegiatan Perancah** Peserta didik yang mengalami hambatan menyimak bisa diberi instruksi tambahan secara personal sebelum permainan dimulai. **Kesalahan Umum** Kadang guru merasa tidak nyaman ketika suasana jadi gaduh atau permainan dan diskusi tidak sesuai harapan. Permainan ini dirancang agar peserta didik bersenangsenang pada hari pertama belajar. Karena itu, nikmati kegembiraan bersama mereka. **simak, menyimak**: v mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang **perhatikan, memperhatikan**: v mengamati; mencermati; mengawasi **waspada**: a berhati-hati dan berjaga-jaga; bersiap siaga hati-hati: adv ingat-ingat; hemat-hemat; waspada **bahaya**: n yang (mungkin) mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian, dan sebagainya) **Membaca** **Membaca Teks “Lompat Tali”** **Alur Konten Capaian Pembelajaran** Membaca dan mengucapkan kata-kata dengan tiga suku kata atau lebih	



Bapak dan Ibu Guru, dalam buk ini kosakat baru ditan khusus ag peserta di memberik perhatian

Tip Pembelajaran
Tanyakan kepada peserta didik:
• Apakah kalian pernah main lompat tali?
• Mana yang lebih kalian sukai, jadi pemain atau jadi pemutar talinya?

Inspirasi Kegiatan
Kegiatan Perancah:
Peserta didik yang belum lancar membaca bisa dibantu dengan membacakan cerita dan diminta menirukan.

Kosakata Baru
Pada bagian ini, kosakata didefinisikan secara langsung oleh guru dan disampaikan kepada peserta didik. Pada bagian lain kosakata diajarkan dengan cara lain, misalnya melalui permainan atau gambar.

Inspirasi Pembelajaran
Guru bisa mengajak peserta didik mempraktikkan kata “ancang-ancang” dan “membelit” dengan gerakan seperti dalam permainan anak gorila yang diilustrasikan dalam Buku Siswa.

ancang-ancang: n persiapan hendak berbuat sesuatu; langkah akan melompat dan sebagainya; anju; n Olr gerakan permulaan untuk mendapat kecepatan pada waktu akan melakukan suatu bentuk gerakan (lompat jauh, tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram, menendang bola, dan sebagainya) membelit: v melilit; melingkar-lingkar; mengikat (membalut) berbelit-belit

Bahas Bahasa
Mencari Ide Pokok pada Teks “Lompat Tali”
Alur Konten Capaian Pembelajaran
Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung dari sebuah teks yang terus meningkat kerumitannya sesuai jenjang.

Tip Pembelajaran
Jika dirasa perlu, sampaikan bahwa ide pokok adalah hal utama atau hal terpenting yang dibahas dalam suatu paragraf atau bacaan. Ide pendukung menjabarkan ide pokok. Sampaikan sebagai pengetahuan peserta didik, tidak perlu dihafalkan.

Inspirasi Kegiatan
• Siapkan gelang karet untuk dijalin menjadi tali. Pinjamkan pada peserta didik untuk dimainkan saat istirahat.
• Buku berisi cerita untuk berlatih menemukan ide pokok dan ide pendukung.
• Gunakan buku berisi cerita lain untuk memperkaya pemahaman peserta didik tentang ide pokok dan ide pendukung.

Kesalahan Umum
Guru menyampaikan teori tentang ide pokok dan ide pendukung tanpa memberikan contoh.

Contoh teks lain tentang ide pokok dan ide pendukung
Ide pokok
Ciri-ciri kelinci (atau jawaban alternatif lain yang sesuai)

Ide pendukung
Warnanya abu-abu, matanya besar, ekornya bulat, hidungnya basah dan selalu bergerak, bulunya tebal Aku punya kelinci. Warnanya abuabu, matanya besar. Ekornya bulat, hidungnya basah dan selalu bergerakgerak. Kelinciku berbulu tebal, sehingga dia tidak kedinginan saat malam.

ide: n rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita
pokok: n ki yang terutama; yang sangat penting
pendukung: n penyokong; pembantu; penunjang Membaca

1. Memahami Perasaan Tio dalam Cerita "Lompat Tali"
Alur Konten Capaian Pembelajaran Menjelaskan perasaan dan sifat tokoh, latar cerita, kejadian-kejadian berdasarkan informasi dalam teks yang terus meningkat kerumitannya sesuai jenjang.

Inspirasi Kegiatan
Arahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman.
• Peserta didik memilih sebuah peristiwa yang mereka alami, yang menyenangkan maupun tidak.
• Peserta didik menceritakan peristiwa itu dan perasaan mereka saat itu.
• Temannya menanggapi dan bercerita tentang pengalamannya sendiri.

Opsi Pembelajaran Berdiferensiasi:

1. **Diferensiasi Konten:**
    - **Peserta Berkemampuan Rendah:**
        - Berikan instruksi lebih sederhana sebelum permainan dimulai.
        - Gunakan benda-benda visual atau simbol untuk memperjelas aturan.
        - Libatkan peserta dalam permainan dengan kata-kata yang lebih sederhana.
    - **Peserta Berkemampuan Tinggi:**
        - Tingkatkan kompleksitas instruksi, misalnya, dengan menambahkan aturan tambahan.
        - Ajak peserta untuk merancang variasi permainan mereka sendiri dengan aturan yang berbeda.
        - Libatkan mereka dalam diskusi reflektif tentang strategi dan keputusan selama permainan.
2. **Diferensiasi Proses:**
    - **Kelompok yang Membutuhkan Bantuan Tambahan:**
        - Berikan instruksi tambahan secara personal sebelum permainan dimulai.
        - Libatkan mereka dalam diskusi kecil untuk memastikan pemahaman.
    - **Kelompok yang Berkemampuan Tinggi:**
        - Berikan tanggung jawab tambahan, seperti menjadi pemimpin kelompok.
        - Ajak mereka untuk merancang variasi aturan yang menantang.
3. **Diferensiasi Produk:**
    - **Peserta dengan Hambatan Menyimak:**
        - Izinkan mereka untuk menggunakan bahan tulis atau catatan selama permainan.
        - Berikan kesempatan untuk menyajikan hasil observasi mereka secara lisan atau tertulis.
    - **Peserta Berkemampuan Tinggi:**
        - Dorong mereka untuk membuat laporan reflektif atau analisis tentang permainan.
        - Berikan proyek tugas tambahan yang menantang, seperti merancang permainan serupa.

Catatan: Peserta didik bisa mempunyai jawaban lain selama masih masuk akal atau sesuai dengan konteks. Kreativitas dalam berpikir dengan sudut pandang yang berbeda akan membuka ruang diskusi dan proses berpikir tingkat tinggi. Guru kemudian mengembangkan peran membuat kesimpulan terbaik atas permasalahan yang ada berdasarkan sudut pandang

Kegiatan Penutup Apresiasi: Terima kasih kepada semua peserta didik yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan "Pulau Kursi". Apresiasi juga untuk kerjasama dan semangat bermain yang telah membuat suasana kelas lebih hidup. Evaluasi: Mari kita evaluasi bersama bagaimana permainan "Pulau Kursi" berlangsung. Apakah semua peserta didik dapat mengikuti instruksi dengan baik? Apakah ada kendala atau hambatan yang ditemui? Evaluasi ini akan membantu kita meningkatkan kegiatan serupa di masa depan. Konsolidasi: Sekarang, mari kita konsolidasikan pengalaman kita dalam bermain "Pulau Kursi". Bagikan kesan dan pengalaman masing-masing peserta didik. Apa yang paling menyenangkan? Apa yang dapat diperbaiki untuk kegiatan serupa ke depan? Konsolidasi ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan kegiatan menyimak berikutnya. Penutup (Doa, Salam): Sebelum kita akhiri kegiatan ini, mari kita bersama-sama mengucapkan doa sebagai ungkapan rasa syukur atas keberhasilan kegiatan hari ini. Semoga kita selalu diberikan kesempatan untuk belajar dengan penuh kegembiraan. Terima kasih, dan salam sejahtera untuk kita semua	**10 menit**

5. Asesmen/Penilaian

Judul: Menyimak Bermain "Pulau Kursi"

Tujuan:

1. Meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik dengan saksama.
2. Memahamkan instruksi yang lebih kompleks melalui kegiatan bermain "Pulau Kursi".

Teknik: Observasi

Rubrik Penilaian: Penilaian Sikap (Observasi Kelas):

No.	Kegiatan Inti	Penilaian Sikap
1	Bermain "Pulau Kursi"	Observasi sikap peserta didik

Penilaian Pengetahuan (Tes Tertulis):

No.	Kegiatan Inti	Penilaian Pengetahuan
1	Menyimak Bermain "Pulau Kursi"	Tes tertulis tentang konsep menyimak

Penilaian Keterampilan (Proyek):

No.	Kegiatan Inti	Penilaian Keterampilan
1	Menyimak Bermain "Pulau Kursi"	Proyek: Presentasi tentang pengalaman bermain

Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

NamaSekolah :
Kelas/Semester :
Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Saya beribadah tepat waktu.				
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuaiagamanya.				
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.				
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10	Saya datang kesekolah tepat waktu.				

Lembar Penilaian Diri Kegiatan Diskusi Kelompok

Nama Siswa :
Kelas :
Petunjuk: Berilah tanda centang (√) padakolom**"Ya"**atau**"Tidak"**sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak

1	Aktif dalam mengemukan ide	√	
2	Mendengarkan teman yang sedang berpendapat	√	
3	Aktif mengajukan pertanyaan	√	
4	Aktif membantu teman yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas	√	
5		√	

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. …… 2. …… 3. …… 4. …… 5. ……
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan Terhadap presentasi kelompok lain	
Catatan Guru	

PENILAIAN PENGETAHUAN

Pilihan Ganda

Nama :

Kelas :
Tanggal Kegiatan :

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

Tes Tertulis

Nama :
Kelas :
Tanggal Kegiatan :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas !

1. Bagaimana peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam sistem agribisnis tanaman?
2. Sebutkan langkah-langkah utama dalam perencanaan dan manajemen agribisnis tanaman yang efektif.
3. Apa peran pemerintah dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan sistem agribisnis tanaman?
4. Jelaskan pentingnya analisis pasar dalam pengambilan keputusan dalam agribisnis tanaman.
5. Bagaimana implementasi praktik-praktik berkelanjutan dapat meningkatkan keseimbangan ekologi dan ekonomi dalam agribisnis tanaman?

Penskoran Soal Uraian

Nomor	Penyelesaian/Kunci Jawaban	Skor
1	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan,lengkap dan benar.	**3**
2	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi	**2**
3	Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar.	**1**
4	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar	**0**
Skor maksimum		

Skor maksimum	

Siap-Siap Belajar

Lihat gambar berbagai permainan pada pembuka bab ini.

- Adakah permainan yang kalian sukai?
- Jika tidak ada, permainan apa yang kalian sukai?
- Mengapa kalian suka permainan itu?
- Dengan siapa kalian biasa memainkannya?
- Apakah kalian tahu permainan pulau kursi?
- Ayo, kita mainkan!



Menyimak

Ikuti petunjuk guru.

Pulau Kursi

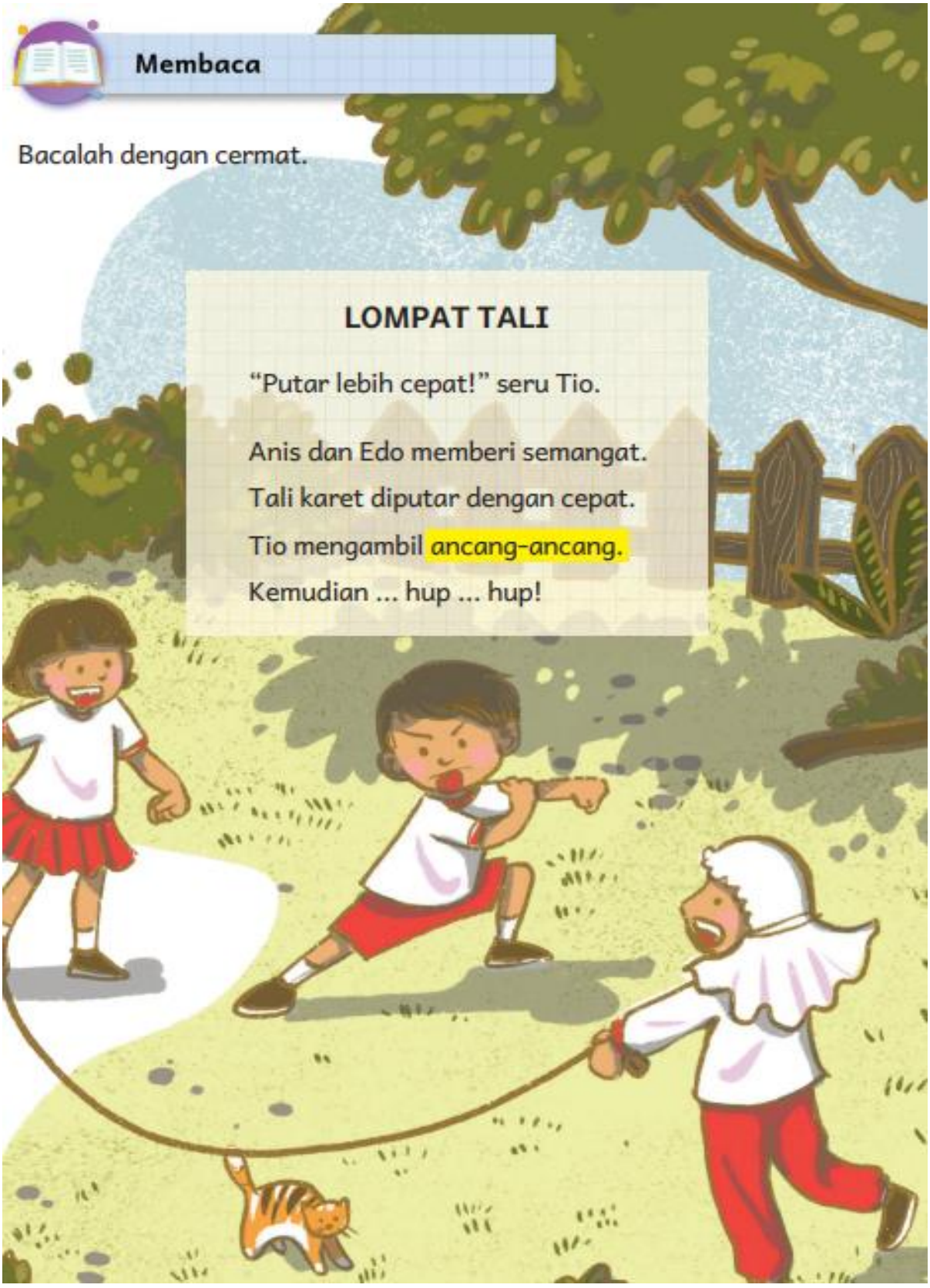


Duduklah di sebuah kursi.

- Berhati-hatilah, ikuti petunjuk gurumu.
- Bayangkan kalian tinggal di pulau sebesar kursi.
- Kalian tidak boleh bergerak.
- Di sekeliling kursi adalah lautan. Waspadalah!
- Berhitunglah 1—50.
- Apa yang kalian rasakan?
- Mana yang kalian lebih sukai? Bergerak bebas atau diam?

Membaca

Bacalah dengan cermat.



LOMPAT TALI

"Putar lebih cepat!" seru Tio.

Anis dan Edo memberi semangat.
Tali karet diputar dengan cepat.
Tio mengambil ancang-ancang.
Kemudian ... hup ... hup!

Gagal!

Tali membelit kaki Tio.

Dia terjatuh, tetapi tetap tertawa.

Kini Tio mendapat giliran memutar tali.

Pemain berikutnya adalah Anis.

Apakah Anis akan berhasil?



Kosakata Baru

Kata Baruku

ancang-ancang: persiapan

membelit: melilit, mengikat

Lengkapi kalimat berikut ini dengan ancang-ancang atau membelit.



Adikku cemberut. Aku tahu, biasanya itu tanda dia akan menangis.

Aku mengambil ....., kemudian melompat sambil bergaya.

Kuajak adikku memainkan permainan anak gorila.

Dia memeluk dan ..... kakiku sambil tertawa.

Bahas Bahasa

Jawablah pertanyaan berikut ini.

Menurut kalian, cerita "Lompat Tali" bercerita tentang apa?

Pilihlah jawaban yang tepat dengan membubuhkan tanda centang (✓).

- ☐ Cara bermain lompat tali
- ☐ Perasaan saat bermain lompat tali
- ☐ Cara membuat peralatan lompat tali
- ☐ Peralatan yang harus dibawa saat main lompat tali
- ☐ ..... (isi dengan pendapat kalian)



Pertanyaan ini mengajak kalian mencari ide pokok suatu cerita, yaitu hal terpenting yang dibahas dalam cerita.

Membaca

1. Bacalah kembali cerita "Lompat Tali" dan jawablah pertanyaan berikut ini.

   - Bagaimana perasaan Tio dan teman-temannya saat bermain tali?
   - Bagaimana kalian tahu?
   - Bagaimana perasaan Tio ketika kalah?
   - Pernahkah kalian kalah dalam suatu permainan?
   - Jika pernah, bagaimana perasaan kalian saat itu?



Mengetahui **Kepala Madrasah,**	**Gorontalo, Juli 2023** **Guru Kelas 3**
(Yusnawati Abdullah, M.Pd) **NIP. 197707162003122013**	**Riska Abdullah, S.Pd**

MODUL AJAR 5
BAHASA INDONESIA
FASE B – KELAS IV – SEMESTER II

PERTUKARAN DAN PEMBAYARAN

OLEH:
HAMNA ABDUL KAHAR TOMA,M.PD

MODUL AJAR 5
BAHASA INDONESIA
PERTUKARAN DAN PEMBAYARAN

Fase / Semester : B / II (Dua)	**Kelas : IV (Empat)**
Elemen : • **Menyimak** • **Membaca dan Memirsa** • **Berbicara dan Mempresentasikan** • **Menulis**	**Alokasi Waktu : 24 JP atau sesuai kebutuhan**
Tujuan Pembelajaran Peserta didik mampu: 2.8 Mengidentifikasi pesan dan tujuan dalam dongeng 3.5 Menyampaikan ulasan dongeng 4.9 Menulis ringkasan isi dongeng yang dibaca 4.10 Membuat teks percakapan 1.5 Mengidentifikasi gagasan pokok dan informasi dari teks percakapan yang disimak 2.9 Menjelaskan informasi dari infografik 2.10 Merangkum informasi dari berbagai sumber bacaan 4.11 Menjelaskan penulisan angka dan nilai uang sesuai dengan PUEBI 3.6 Menceritakan kembali isi teks prosedur yang dibaca 4.12 Menulis teks prosedur	
Profil Pelajar Pancasila: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Mandiri Bernalar kritis	

Langkah-Langkah Pembelajaran:

- Peserta didik sudah dapat mengetahui tentang informasi dan makna kata serta kalimat.
- Mengondisikan peserta didik baik fisik maupun mental untuk siap melaksanakan pembelajaran.

- Memberikan stimulus kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- Memberikan pertanyaan pemantik agar peserta didik dapat mengetahui atau mempunyai tujuan belajarnya sendiri. (Misalnya: Bagaimana cara menulis teks prosedur?)

Pembelajaran 1. Dongeng (6 JP)
Peserta didik mampu:
2.8 Mengidentifikasi pesan dan tujuan dalam dongeng
3.5 Menyampaikan ulasan dongeng
4.9 Menulis ringkasan isi dongeng yang dibaca

- Peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan pemantik tentang teks visual.
- Peserta didik membaca pemahaman satu judul dongeng lalu membaca bahan bacaan tentang pesan dan tujuan dalam dongeng, ulasan dongeng, dan ringkasan dongeng yang disediakan pada halaman 74-76.
- Peserta didik diberi tugas menyampaikan ulasan dongeng yang dibaca pada halaman 77.
- Peserta didik bersama teman dipandu guru membahas jawaban tugas.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.

Pembelajaran 2. Teks Percakapan (6 JP)
Peserta didik mampu:
4.10 Membuat teks percakapan
1.5 Mengidentifikasi gagasan pokok dan informasi dari teks percakapan yang disimak

- Peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan pemantik tentang teks percakapan.
- Peserta didik membaca bahan bacaan yang disediakan pada halaman 77 dan 78.
- Peserta didik berlatih membuat teks percakapan lalu mengidentifikasi gagasan pokok dan informasi dari teks percakapan yang disediakan dalam Ayo Berlatih pada halaman 78.
- Peserta didik bersama teman dipandu guru membahas jawaban dari latihan.
- Peserta didik diberi tugas Kegiatan halaman 79.
- Peserta didik bersama teman dipandu guru membahas tugas.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.

Pembelajaran 3. Informasi dari Berbagai Sumber (6 JP)

Peserta didik mampu:
2.9 Menjelaskan informasi dari infografik
2.10 Merangkum informasi dari berbagai sumber bacaan
4.11 Menjelaskan penulisan angka dan nilai uang sesuai dengan PUEBI

- Peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan pemantik tentang teks visual.
- Peserta didik membaca bahan bacaan tentang informasi dari infografik, mencari dan merangkum info grafik, dan penulisan angka dan nilai uang yang disediakan pada halaman 79-81.
- Peserta didik diberi tugas membuat rangkuman informasi dari berbagai sumber pada halaman 82.
- Peserta didik bersama teman dipandu guru membahas jawaban tugas.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.

Pembelajaran 4. Teks Prosedur (6 JP)
Peserta didik mampu:
3.6 Menceritakan kembali isi teks prosedur yang dibaca
4.12 Menulis teks prosedur

- Peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan pemantik tentang teks prosedur.
- Peserta didik membaca bahan bacaan tentang menceritakan kembali isi teks prosedur dan menulis teks prosedur yang disediakan pada halaman 83 dan 84.
- Peserta didik berlatih mengerjakan soal yang disediakan dalam Ayo Berlatih pada halaman 84.
- Peserta didik bersama teman dipandu guru membahas jawaban dari latihan.
- Peserta didik diberi tugas membuat dan mempresentasikan teks prosedur pada halaman 84.
- Peserta didik bersama teman dipandu guru membahas jawaban tugas.
- Peserta didik diberi penugasan proyek contoh: Praproyek halaman 90.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.

Asesmen Formatif:

1. Peserta didik diberikan tes tertulis dengan soal pilihan ganda dan isian, untuk mengetahui apakah peserta didik dapat memahami pembelajaran tersebut. Lalu, peserta didik mengerjakan Latihan Ulangan Bab 5 halaman 85-87, soal-soal HOTS halaman 88, maupun AKM (Asesmen Kompentensi Minimum) halaman 89

dalam buku E*SPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas IV*.

2. Peserta didik diberikan pertanyaan secara lisan unjuk kinerja dengan praktik, dan menyajikan dalam daftar hasil penugasan.
3. Lembar observasi untuk mengetahui keaktifan peserta didik saat kerja mandiri dan berpasangan.
4. Kuesioner dijawab dengan skala likert untuk mengetahui minat peserta didik.

Kuesioner digunakan untuk refleksi pembelajaran:

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya mengerti pembelajaran hari ini.		
2.	Saya tidak sulit dalam mengerjakan penugasan hari ini.		
3.	Saya masih perlu dibantu dalam mengerjakan tugas hari ini.		
4.	Pembelajaran hari ini menyenangkan bagi saya		
5.	Saya masih perlu waktu untuk belajar lagi mengenai materi hari ini.		

5. Melaksanakan tindak lanjut dari hasil asesmen penilaian.
   Jika peserta didik tidak dapat membaca dan menulis, maupun belum memahami materi pembelajaran maka peserta didik diberikan pelayanan individu.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Gorontalo, Juli 2024
Wali Kelas IV

Yusnawati Abdullah,M.Pd	Hamna Abdul Kahar Toma,M.Pd
Nip. 19770716200031220013	Nip.197209292007012020

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Dengan Informan H.D (Kepala Madrasah)



Gambar 2. Wawancara dengan Informan R.A (Perwalian Kelas 3)



Gambar 3. Wawancara dengan Informan H.A.K.T (Perwalian Kelas 4)



Gambar 4. Wawancara dengan Informan F.F.M (Peserta Didik Kelas 3)



Gambar 4. Wawancara dengan Informan A.H.A (Peserta Didik Kelas 3)



Gambar 5. Wawancara dengan Informan A.F.R.A (Peserta Didik Kelas 3)



Gambar 6. Wawancara dengan Informan A.H.P.D (Peserta Didik Kelas 3)



Gambar 7. Wawancara dengan Informan N.N.Y(Peserta Didik Kelas 3)



Gambar 8. Wawancara dengan Informan A.R.N.P(Peserta Didik Kelas 4)



Gambar 8. Wawancara dengan Informan A.N.R.K (Peserta Didik Kelas 4)



Gambar 9. Wawancara dengan Informan M.R.A.S(Peserta Didik Kelas 4)



Gambar 10. Wawancara dengan Informan R.R.Y (Peserta Didik Kelas 4)



Gambar 11. Wawancara dengan Faiza Humaira Hulukati


ARYAKU





Gambar 12. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di kelas III



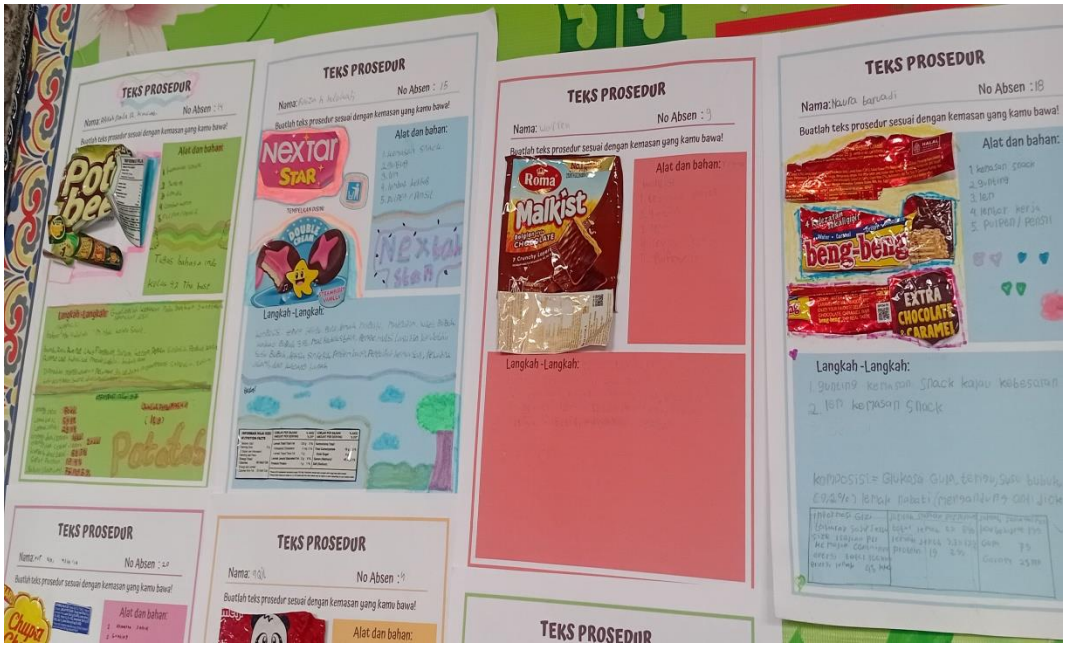


Gambar 13. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di kelas IV


Kelas IV.2
flip up book
Barang yang disiapkan
1. Lem
2. Gunting
3. Kalender
4. Hiasan-hiasan
DIY
CUTE
is a castle
is a flip up book
is so cute
Nama-nama karya :
1. Makanan tradisional
2. Alat Musik tradisional
3. Senjata tradisional
4. Tarian tradisional


KOMINFO
Gambus
Jambi
Rebana
Bengkulu
Bande
Lampung
Accordion
Sumatera Selatan
Aramba
Sumatera Utara
Bonang
Jawa Timur
Genggong
Nusa Tenggara Barat
Ceng-ceng
Bali
Sasando
Nusa Tenggara Timur
Gendang
DI Yogyakarta





Gambar 14. Hasil Produk Peserta Didik Kelas 3 dan 4

Lampiran 7

SURAT IZIN MENELITI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr.H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Web : http://umgo.ac.idEmail : info@umgo.ac.idTelp/Fax (0435) 881135

SURAT IZIN MENELITI

No: 33/FKIP-UMG/PEN/II/2025

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo menerangkan kepada:

Nama	: Meilan M. Nur
NIM	: F01421041
Angkatan	: 2021
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk melaksanakan penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul: ***"Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Unggulan Kota Gorontalo"***

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya dan agar pihak yang berkepentingan maklum.

Gorontalo, 19 Syaban 1446 H
18 Februari 2025 M

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM. 1 1 1 5 0 8 6 4

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Bali Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Telp. (0435) 821003 Gorontalo 96127

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/KESBANGPOL/ 204 /II/2025

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 83/FKIP-UMG/II/2025 Tanggal 18 Februari 2025 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian, setelah dilakukan pemeriksaan berkas yang diajukan sebagai dasar Penerbitan Surat Keterangan Penelitian serta mengacu pada ketentuan Perundang-undangan yang berlaku, maka dengan ini diberikan kepada :

Nama	:	Meilan M. Nur
NIM	:	F01421041
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	:	Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Unggul Kota Gorontalo
Tempat Penelitian	:	MIM Unggulan Kota Gorontalo

Bahwa benar-benar mahasiswa pada Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Proposal/Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan sebagai pegangan untuk kelancaran penelitian. Atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Gorontalo, 24 Februari 2025
A.n. KEPALA BADAN KESBANGPOL
KOTA GORONTALO
SEKRETARIS

HENRATNO UMAR, SH
PEMBINA Tkt. I
NIP. 19680917 199803 1 006

Tembusan Yth :
1. *Wali Kota Gorontalo (sebagai laporan)*
2. *Arsip.*

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
UNGGULAN KOTA GORONTALO
Jl. HB. Yasin No. 22, Kel. Wumialo Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo
Web : mimunggulan-kotagorontalo.sch.id E-mail :mimunggulan@gmail.com.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor 090/KET/III.4.AU/A/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo, dengan ini menerangkan kepada :

Nama	: Meilan M. Nur
NIM	: F01421041
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul : '*Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Unggulan Kota Gorontalo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 April 2024
Kepala Madrasah

YAYASAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH MI MI UNGGULAN MUHAMMADIYAH WUMIALO DISAMAKAN KOTA GORONTALO

Hamsyin Djabir, M.Pd
NBM : 1595928

Lampiran 10

SK PEMBIMBING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
SK. MENDIKNAS R.I. NO. 98/D/O/2008
Jl. Prof Dr. H. Mansoer Pateda Desa Pentadio Timur Kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo
web: http://umgo.ac.id Email: fkip@umgo.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR : 248/FKIP-UMG/KEP/D/2024
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
TAHUN 2024/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :

1. Bahwa untuk mengoptimalkan Pembimbingan Skripsi Mahasiswa oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, dipandang perlu membentuk dan menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, guna melancarkan kegiatan sesuai target yang diharapkan.
2. Bahwa nama-nama yang ditetapkan dalam lampiran surat keputusan ini dinilai mampu dan memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo
3. Bahwa untuk kepentingan diktum pertama dan kedua perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiayah Gorontalo.

Mengingat :

1. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggidan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H/16 April 2012 M. Tentang : Majelis Pendidikan Tinggi
6. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor : 440/KPT/I/2016 tentang Pembukaan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gorontalo
7. Surat Keputusan Senat Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor 14/SENAT-UMG/A/2012 tentang Revisi Statuta Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
8. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 4464/KEP/I.O/D/2020 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo masa jabatan 2020 – 2024
9. Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 420/KEP/II.3.AU/D/2020 tentang pemberhentian dan pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidkan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Memperhatikan : Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor 092/KEP/II.3.AU/D/2021 Tentang penetapan komposisi Ujian Akhir Mahasiswa di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang nama-namanya dan komposisi personalianya sebagaimana yang tercantum pada lampiran surat keputusan ini.

Kedua : Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang ditetapkan sebagaimana dimaksud pada diktum butir pertama, wajib melaksanakan tugas yang berkaitan dengan skripsi mahasiswa dan melaporkan hasil kegiatan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Ketiga : Biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan Pembimbingan Skripsi Mahasiswa dibebankan pada mata anggaran yang tersedia untuk itu.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan catatan akan ditinjau dan diperbaiki apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Gorontalo
Tanggal : 22 Rabiul Akhir 1446 H
25 Oktober 2024 M

Dekan,

Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1 1 5 0 8 6 4

Tembusan Yth :
1. Kaprodi PGSD
2. Para Pembimbing
3. Mahasiswa Ybs
4. Arsip

Lampiran : SK. Nomor : 248/FKIP-UMG/KEP/D/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Tahun 2024/2025

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
TAHUN 2024/2025

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nama Dosen Pembimbing I	Nama Dosen Pembimbing II
1	F01421041	Meilan M. Nur	Yusraningsih H. Ponngoliu, S.Pd., M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd., M.Pd

Dekan,

Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1 1 5 0 8 6 4

Lampiran 11

CURRICULUM VITAE

A. Identitas



Meilan M. Nur, lahir di Gorontalo Pada 11 Mei 2003. Saya adalah anak Pertama dari pasangan Muis M. Nur dan Hartati Iyapi, beragama islam dan berjenis kelamin perempuan, saya terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan nomor registrasi F01421041.

Adapun riwayat Pendidikan Penulis, yaitu Taman Kanak – Kanak di TK Tunas Harapan pada tahun 2006, Melanjutkan Pendidikan Dasar diselesaikan di SDN 18 Paguyaman pada 2015, setelah itu Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 4 Paguyaman dan lulus pada tahun 2017 Kemudian saya melanjutkan SMA Negeri 2 Paguyaman dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2020. Pada tahun 2021, saya diterima sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Selama menjalani Studi, Saya aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non akademik yang dapat menujang kompetensi dari saya. Pada tahun 2021 saya mengikuti kegiatan program pengenalan kompetensi kehidupan kampus mahasiswa baru (PPKMB), di tahun tahun 2023, saya berkesempatan menjadi peserta dalam pengenalan lapangan persekolahan I(PLP I) yang ditempatkan di MIM Al- Munawarah Dutohe. Pada tahun 2024 saya terlibat dalam Program kuliah kerja dakwah (KKD) yang berintergrasi dengan MBKM. Setelah itu saja juga mengikuti program Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) AMSP yang terintergrasi dengan kegiatan pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dan di tempatkan di MIM Unggulan Kota Gorontalo.